

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PJBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS V SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LISTIANI

NIM: 20531089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

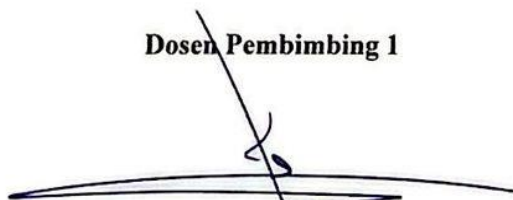
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Listiani (20531089) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **“Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 3 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Dosen Pembimbing 2



Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Listiani

NIM : 20531089

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Juni 2024

Penulis,



Listiani
NIM. 20531089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **318** /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 06 /2024

Nama : Listiani
NIM : 20531039
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl)
dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Rejang
Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:


Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Pukul : 15.30-17.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasyah 5 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

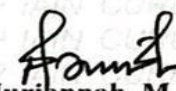
Sekretaris,


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Penguji I,


Penguji II,


Dr. Nurjannah, M. Ag.
NIP. 197607222005012004


Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.
NIP. 197010041999031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahiromanirrohim.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil Alaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta berkah kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ‘ **Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong**’

Shalawat beserta salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, dengan izin Allah sebab perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri., M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto., S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd,I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Asri Karolina M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.

8. Bapak Dr. Sutarto., S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 31 Maret 2024

Penulis,



LISTIANI

NIM. 20531089

MOTTO

“ Tidak perlu hebat untuk memulai. Tapi anda harus berani memulai untuk menjadi hebat. Langkah pertama kadang terasa sulit, tapi pastikan langkah itu memudahkan anda untuk membuat langkah berikutnya”

-Merry Riana-

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al – Insyirah : 5

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat hidayah serta kesehatan sehingga penulis diberikan kesempatan serta umur untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Walaupun masih banyak kekurangan tapi alhamdulillah Allah memberikan kekuatan untuk mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga tepat waktu. Shalawat dan salam tak lupa selalu dicurahkan kepada nabi akhir zaman nabi yang di nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak beserta sahabat dan keluarganya karna berkat beliaulah kita dapat merasakan zaman yang di penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Junaidi, Terima kasih sudah berjuang dan selalu mengusahakan apapun untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Muslimah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan, motivasi serta do'a yang dipanjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakek dan nenek saya tercinta, Almarhum Arsah dan Almarhumah Ropeah, seseorang yang tak kala penting di kehidupan penulis yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang walaupun pada akhirnya mereka tidak sempat melihat penulis dalam menyelesaikan studi. Hanya ucapan terima kasih dan Do'a yang penulis berikan semoga kalian bahagia melihat pencapaian penulis hingga saat ini.
4. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.

5. Teman – teman PAI angkatan 2020 terutama kelas D dan seluruh teman-teman IAIN Curup yang sedang berjuang dalam pembuatan skripsi.
6. Serta seluruh teman-teman dan saudara-saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PJBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SD
NEGERI 18 REJANG LEBONG**

Abstrak

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan peserta didik untuk lebih berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan guru sebagai motivator. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Tema-tema yang di pilih dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* 2) Untuk mengetahui pelaksanaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3) Untuk Mengetahui Dampak penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa siswi kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. sumber data skunder dalam penelitian ini antara lain Modul ajar dan dokumentasi. kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa tema yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* yaitu pada tema, Aku anak shaleh, hidup Lapang Dengan Berbagi, hidup Damai Dalam Kebersamaan, ibadah haji dan qurban. Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti, yang dimana siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek yang kemudian akan dipresentasikan, dan penutup. Ketiga kegiatan tersebut mencakup penentuan pertanyaan mendasar, menyusun rencana, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil dan evaluasi pengalaman. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berdampak pada keaktifan, kreativitas, motivasi belajar, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan juga berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Model *Project Based Learning*, Pembelajaran PAI, dan Kurikulum Merdeka Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Model <i>Project Based Learning</i>	10
B. Kurikulum Merdeka.....	19
C. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Dalam Kurikulum Merdeka	24
D. Dampak Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Terhadap perkembangan peserta didik	27
E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
F. Penelitian Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informen Penelitian.....	43
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Kondisi Obyektif Wilayah Peneliti	48
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Penelitian.....	82

BAB V KESIMPULAN.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas SD Negeri 18 Rejang Lebong	49
Tabel 4. 2 Tujuan Satuan Pendidikan	51
Tabel 4. 3 Data Pendidik SD Negeri 18 Rejang Lebong	54
Tabel 4. 4 Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 18 Rejang Lebong	55
Tabel 4. 5 Data Jumlah Bangunan dan Kondisi Ruang	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.¹ Pengertian tentang pendidikan tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik berusaha melakukan sebuah pengembangan kepada peserta didik dengan penuh tanggung jawab yang bertujuan dapat memberikan hasil yang maksimal dan hal-hal positif yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik tersebut. Usaha yang dilakukan dapat berupa pendidikan formal yang dilakukan dilingkungan sekolah dan pendidikan informal yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga maupun masyarakat serta pendidikan nonformal yang dapat diperoleh dari kelompok-kelompok belajar berupa TPA. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Isi dari undang-undang tersebut menerangkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diusahakan oleh seseorang yang disebut sebagai pendidik dengan terencana dan terstruktur. Proses pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi spiritual, emosional, dan intelektual.

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 28.

² Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

Pendidikan dianjurkan untuk diikuti oleh setiap individu dan tidak dibatasi, selama pendidikan yang diikuti bertujuan untuk meningkatkan sumber daya atau kemampuan, baik intelektual maupun keterampilan. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

‘‘Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berdasarkan ayat di atas dianjurkan setiap manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dimana dalam sistem pendidikan dikenal tiga murti pendidikan, yakni pendidikan formal (sekolah), non formal (lingkungan) dan informal (keluarga). Di harapkan dengan adanya lembaga pendidikan formal tersebut dapat membantu proses perkembangan serta perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Islam juga menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang-orang yang tersesat.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada intelektual dan keterampilan peserta didik saja, melainkan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang religius serta dapat bertanggung jawab

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), h. 417.

atas dirinya, keluarga, lingkungan, dan negaranya. Keadaan pendidikan yang ada di Indonesia hingga saat ini masih terus ditingkatkan, untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas, mengingat peranan pendidikan yang begitu penting untuk individu maupun peningkatan sumber daya Manusia, pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, serta mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah, sehingga mencetak generasi yang berkualitas, cerdas, dan memiliki karakter yang berbudi.⁴ Langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar, yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan aktif, santai, tenang, gembira, tidak merasa tertekan, dan mengutamakan bakat alami yang dimiliki peserta didik. Dengan tujuan untuk mencapai kelulusan dari berbagai jenjang, serta memiliki kompetensi yang berkualitas dan memberikan ruang pada guru untuk berinovasi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kurikulum merdeka digencarkan di semua sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yang diterapkan secara bertahap. Dengan bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik,

⁴ Aini Qobliyah, *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam*, jurnal, Penelitian ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No 1, h. 44-48.

serta memberikan ruang yang cukup leluasa untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.⁵

Pengembangan kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 2013, yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2004 kemudian dilanjutkan menggunakan kurikulum KTSP 2006, selanjutnya kurikulum 2013 yang semakin mempermudah proses pembelajaran didalam kelas sebab peserta didik tidak berpusat pada guru. Selanjutnya Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang berpusat pada peserta didik, kurikulum menggunakan pembelajaran di mana konten akan lebih optimal dalam pembelajaran serta peserta didik juga mempunyai waktu lebih dalam memahami konsep materi serta mendalami konsep yang diberikan. Di dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan dalam menentukan berbagai macam perangkat pembelajaran sehingga guru bisa menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing siswa.⁶ Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan sehingga siswa merasa tidak bosan untuk mempelajarinya. Model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik kreatif serta inovatif, sehingga sinkron dengan konsep pendidikan di kurikulum merdeka. Adapun menurut Ulfatin & Zahro Pada kurikulum merdeka peserta didik ditantang untuk bisa berinovasi dalam menuntaskan masalah dengan fokusnya ialah bagaimana peserta didik bisa menuntaskan problem dalam bentuk proyek.⁷

Ada beberapa pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pada setiap lembaga pendidikan guna agar memaksimalkan tujuan dalam pendidikan. Salah satu pembelajaran yang ditetapkan ialah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penyelenggaraan PAI pada sekolah/madrasah sangat

⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 251.

⁶ Nur Aisyah Sitorus Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin Fadilah Hasibuan, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

⁷ Suci Afnitri Wahyuni, Destrinelli Destrinelli, and Bunga Ayu Wulandari, *Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 8, no. 1 (2023): 31–39, <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.24889>.

mendukung terhadap program pendidikan itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai media pendidikan berbasis keislaman di lembaga umum.⁸ Nurcholis Majid membedakan penyelenggaraan pendidikan agama ke dalam dua bagian yaitu: Program pendidikan agama yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama dan program pendidikan agama yang bertujuan untuk membina peserta didik serta menjadikannya sebagai orang yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan untuk menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) diselenggarakan oleh pemerintah di setiap lembaga pendidikan guna untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam memahami serta melakukan praktek keagamaan dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai saat proses belajar-mengajar khususnya pada materi PAI. Berdasarkan kepada pengamatan peneneliti, terdapat beberapa sekolah atau madrasah yang menggunakan model pembelajaran yang berfokus kepada guru khususnya pada pembelajaran PAI. Akibatnya, aktivitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Sehingga, siswa akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan khususnya pada materi yang bersifat praktek. Mata pelajaran PAI berfokus kepada praktek ibadah maupun muamalah yang sangat berpengaruh terhadap keseimbangan dan pola hidup umat Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan sehingga siswa merasa tidak bosan untuk mempelajarinya. Salah satu jenis model pembelajaran yang berfokus kepada keaktifan siswa adalah *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mempelajari informasi baru melalui pengalaman praktis. Siswa akan menyelidiki konten (materi)

⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, hal. 3.

⁹ *Ibid.*,

dalam berbagai cara yang bermakna bagi mereka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual baik individu atau kelompok. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu menerapkan sebuah model pembelajaran *project based learning*. Di dukung pendapat dari Kurniasih & Sari pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. *Project Based Learning* berpotensi besar dalam menarik dan menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan bermakna bagi setiap siswa, dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Sehingga peran guru saat pembelajaran sebagai fasilitator dan mediator akan tersampaikan dengan baik.¹⁰ Model pembelajaran *project based learning* model ini cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat digunakan untuk semua bagian mata pelajaran. Karena isu –isu baru sering ditemukan dalam bidang penelitian Pendidikan Agama Islam sejalan dengan perkembangan zaman. Selain itu, dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan pada aplikasi praktis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta pengetahuan mereka.

SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Rejang Lebong dan juga merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024. Pada saat ini kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.¹¹ Berdasarkan hasil observasi awal saat peneliti melakukan praktek pengamalaman lapangan pada tanggal 27 oktober 2023, informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Rejang Lebong sudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based*

¹⁰ Nurhadiyah, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 2020 5(1), hlm.327– 333

¹¹ Helmidiana (Kepala Sekolah) Wawancara 12 September 2023.

Learning), Penerapan model *project based learning* bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat memahami dan mengaplikasikan materi PAI serta yang lebih penting lagi menuntut agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.¹²

Dari latar belakang yang sudah ditulis oleh peneliti serta diperkuat dengan melakukan observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga penelitian ini di beri judul ‘ Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong’

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong”

C. Rumusan Masalah

1. Pada tema apa saja Model Pembelajaran *Project Based Learning* itu diterapkan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong?

¹² Septi Wiranti (Guru PAI) Observasi 27 Oktober 2023.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan pada tema apa saja Model Pembelajaran *Project Based Learning* di terapkan.
3. Untuk mendeskripsikan adakah dampak dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran yang lainnya di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi para mahasiswa atau peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI atau mata pelajaran yang lainnya.
- b. Diharapkan temuan-temuan yang diperoleh oleh penulis dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Indonesia khususnya pada pendidikan di SD Negeri 18 Rejang Lebong.
- c. Bagi Guru, memperluas pengetahuan dan keahlian dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk pembelajaran siswa, serta kualitas pembelajaran di kelas dan kompetensi pengajar. Sekolah , sebagai kajian dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses

pembelajaran, dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek dalam pencapaian prestasi siswa serta memperluas basis pengetahuan pengelola sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Project Based Learning*

1. Pengertian *Project Based Learning*

Project based learning (PJBL) ialah proses pembelajaran yang secara tidak langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek.¹ Pada dasarnya mengerjakan proyek yang dapat menghasilkan sesuatu membantu model pembelajaran ini untuk lebih membangun kemampuan pemecahan masalah. Pendekatan ini menawarkan banyak pilihan bagi siswa untuk memilih ide, melakukan penelitian dan menyelesaikan proyek tertentu ketika diimplementasikan.

Model *project based learning* dapat membantu siswa belajar bagaimana menguasai keterampilan proses dan menerapkan dalam situasi dunia nyata, yang akan membuat pembelajaran lebih relevan.² Dalam pelaksanaannya siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata dan realistik.

Pengertian *Project Based learning* (PJBL) menurut para ahli selengkapnya:

a. Robert M. Capraro

In a project-based learning environment, students are presented with problems and concerns from the real world that they find relevant, decide how to approach them, and then work cooperatively to find solutions. (Artinya: Dalam lingkungan belajar berbasis proyek, siswa disajikan dengan masalah dan kekhawatiran dari dunia nyata yang mereka anggap relevan, memutuskan bagaimana mendekati mereka, dan kemudian bekerja sama untuk menemukan solusi.³

b. Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah

¹ Sari, Rona Taula, and Angreni Siska. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal Vandika 30. 1 (2018): 79-83.

² Rosinda Yanti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. (Yogyakarta: Deepublis, 2018), hlm.3

³ William N Bender, *Project Based learning: Differentiating instruction for the 21st Century*. (California: Corwin,2012, hlm.1

Metode proyek yaitu gaya pengajaran yang mengharuskan guru untuk membuat proyek yang akan digunakan sebagai objek studi. Siswa dihadapkan pada berbagai masalah, dan mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah ini dengan menerapkan metode tertentu dengan cara yang metodis, logis, dan ilmiah.⁴

c. Trianto

Project based learning (PJBL) adalah gaya atau strategi pendidikan mutakhir yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang menantang.⁵

d. Made wena

Model pembelajaran *project based learning* (PJBL) adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang memberikan instruktur alat yang mereka butuhkan untuk mengontrol pembelajaran di kelas. Pekerjaan proyek adalah jenis pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri. Ini terdiri dari tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat sulit.⁶

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Project based learning* yang merupakan strategi Instruksional modern Yang mencakup pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri Dan menghasilkan hasil yang nyata. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan, mengatasi masalah, Membuat pilihan, Melakukan penelitian independen dan mengerjakan proyek. Topik dan masalah yang menantang ini membentuk dasar dari kegiatan yang rumit ini.

⁴ AM Nasih, LN Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 105.

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptuan operasional*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.42

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.144

2. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *Project based learning* (PBJL) Didasarkan pada tingkat perkembangan berpikir siswa dan difokuskan pada Kegiatan belajar siswa agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, Tingkat kenyamanan, dan minat belajarnya.⁷

Dengan model ini, Siswa memiliki kesempatan Untuk memilih proyek yang akan mereka kerjakan, termasuk pertanyaan yang akan dijawab, Topik yang akan dieksplorasi, Dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Tugas guru adalah memfasilitasi pembelajaran dengan memberi siswa akses ke sumber daya dan pengalaman dunia nyata, diskusi yang menginspirasi dan pemecahan masalah, dan memastikan bahwa mereka tetap terlibat selama proyek berlangsung.

Keberhasilan pendidik Islam saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, terlepas dari baik atau buruknya salah satu aspek pendidikan. Untuk mencapai apa yang tertuang dalam tujuan pendidikan Islam. Penggunaan paradigma pembelajaran model *Project Based Learning* lebih menekankan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah metode ilmiah serta kemampuan mereka untuk mengorganisasikan, mengembangkan,, dan melaksanakan proyek.⁸

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa karakteristik model *Project Based Learning* adalah:

- a. Membuat masalah atau pertanyaan: pembelajaran menuntut agar pengetahuan siswa diperluas
- b. Ketika pembelajaran Otentik dan siswa menghadapi masalah yang benar-benar ada di dunia nyata, ada koneksi ke dunia nyata.
- c. Untuk menemukan jawaban atas masalah, siswa harus mengakses informasi, yang menekankan tanggung jawab mereka.

⁷ Purnawanto, Ahmat Teguh. *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pedagogy 12.2 (2019): 1-11

⁸ Rosinda Yanti, *Model pembelajaran berbasis proyek*, ibid, hlm.5

- d. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan berdasarkan hasil proyek siswa.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project based Learning* mempunyai karakteristik yaitu siswa harus mengembangkan prosedur dan kerangka kerja untuk menciptakan solusi terhadap tantangan yang ditetapkan guru dan kemudian harus mereka pecahkan. Untuk mengatasi masalah dan memungkinkan siswa untuk membuat produk menggunakan konteks masalah, siswa harus berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi dan bernilai pekerjaan satu sama lain.

3. Prinsip-prinsip Model *Project Based Learning* (PBJL)

Model *Project Based Learning* (PBJL) Merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara aktif berlibatkan proyek. Namun tidak semua pembelajaran aktif disebut model *project Based learning*. Model *Project based learning* mempunyai beberapa prinsip, yaitu keterpusatan (*centrality*), Pertanyaan atau pendorong (*driving question*), Investigasi konstruktif (*konstruktive investigation*), otonomi (*autonomy*) dan realistik (*realism*).¹⁰

a. Keterpusatan (*centrality*)

Karena siswa memperoleh pengetahuan melalui kerja proyek, model pembelajaran ini merupakan inti dari metode pembelajaran. Kegiatan belajar siswa dikelas berkisar pada pekerjaan mereka.

b. Pertanyaan atau pendorong (*driving question*)

Pekerjaan proyek siswa didasarkan pada pertanyaan atau masalah yang membantu mereka menemukan ide-ide tentang disiplin ilmu tertentu. Dalam situasi ini, aktivitas kerja berubah menjadi motivasi eksternal yang dapat menginspirasi anak-anak untuk menjadi lebih mandiri dalam penyelesaian tugas mereka.

⁹ Anita, Nur, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2019.

¹⁰ Putri Ferdiana, 2013. *Keefektifan Project Based Learning Dalam Proses Pembelajaran mengoprasikan Aplikasi Perangkat Lunak*. Skripsi. Yogyakarta: UNY

c. Investigasi konstruksi (*constructive investigation*)

Siswa melakukan penelitian sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Untuk membantu siswa menyelesaikan proses mencari dan/atau memperkuat pengertian pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan, guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

d. Otonomi (*autonomy*)

Siswa dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki kebebasan atau otonomi untuk menetapkan tujuan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Untuk mendorong dan memfasilitasi kemajuan belajar siswa, instruksi memainkan peran ini.

e. Realistis (*realism*)

Proyek siswa adalah karya nyata yang mencerminkan realitas tempat kerja atau masyarakat. Proyek diselesaikan, bukan dalam imitasi atau simulasi, melainkan dengan pekerjaan atau tantangan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip model *project based learning* adalah tantangan yang digunakan dalam metodologi pembelajaran ini berisi tema dan topik yang telah ditentukan dan dapat ditemui dalam kehidupan dalam kehidupan nyata. Selanjutnya dilakukan eksperimen atau penelitian untuk menghasilkan produk yang sebenarnya sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep, prinsip, dan pengetahuan yang tepat sehingga lebih relevan. Pendidikan ini menekankan perlunya pengajaran yang berpusat pada siswa.

4. Langkah langkah Model *Project Based Learning* (PJBL)

Langkah langkah pembelajaran dalam *project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam bender, yang terdiri dari:

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan dapat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas. Dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh, tema-tema yang relevan dengan kejadian terkini di dunia nyata dipilih. Instruktur membuat upaya untuk membuat topik permanen kepada siswa.

b. Mendesain perencanaan proyek (*Design a plan for the project*)

Kolaborasi antara guru dan siswa dipraktikkan saat merencanakan. Akibatnya, kepemilikan proyek dituntut dari siswa. Perencanaan mencakup mempelajari aturan main, memilih aktivitas yang dapat membantu mengatasi masalah penting, menggabungkan berbagai subjek potensial, dan menyadari sumber daya yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek.

c. Menyusun jadwal (*Create a schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

1. Membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek.
2. Tetapkan tanggal penyelesaian untuk tugas anda.
3. Mendorong siswa untuk menyusun rencana baru.
4. Membantu siswa mengembangkan metode yang tidak terkait dengan tugas.
5. Minta siswa untuk memberikan pembenaran untuk pilihan pendekatan mereka.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the student and the progress of the project*)

Guru bertugas mengawasi kegiatan siswa terkait proyek. Dengan membantu siswa dalam setiap prosedur, pemantauan tercapai. Untuk mempermudah proses pemantauan, dibuatlah rubik yang dapat merekam semua aktivitas yang signifikan. Dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pemantau kegiatan siswa.

e. Menguji hasil (*Assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru mengukur seberapa baik standar yang dipenuhi, untuk menilai perkembangan setiap siswa dan untuk mendapatkan informasi seberapa besar pemahaman setiap siswa sehingga dapat dikembangkan rencana pembelajaran selanjutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan dan hasil proyek pada akhir proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka selama langkah proses refleksi ini, Yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Semua inkuiri baru pada akhirnya dikembangkan untuk mengatasi masalah yang diangkat pada tahap pertama pembelajaran oleh guru dan siswa untuk meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran untuk pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan pertanyaan pertanyaan yang dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Pertanyaan harus dapat diterapkan pada masalah yang mungkin dihadapi siswa di dunia nyata. Sebuah komite kecil dibentuk untuk mengatasi masalah ini dan tugas mereka adalah membuat rencana proyek dan memberikan garis waktu untuk menyelesaikannya. Di sini, tugas guru adalah mengawasi pekerjaan siswa, melihat hasil, dan menilai kualitas pekerjaan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *project based learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Di dalam pembelajaran *project based learning* (PJBL) tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

¹¹ Wajdi, Fathullah. *Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Aunetik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI 17.1 (2017): 86-101

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)
 1. Dapat mengubah perspektif seseorang dari yang terbatas menjadi yang luas dan menyeluruh, membantu seseorang untuk memecahkan tantangan dalam hidup.
 2. Siswa didorong untuk menggunakan informasi, sikap, dan keterampilan yang terintegrasi dengan menggunakan strategi ini, yang diharapkan dapat berguna dan mudah beradaptasi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.¹²
- b. Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)
 1. Proses penyelesaian masalah membutuhkan waktu yang lama.
 2. Memerlukan biaya yang cukup banyak.
 3. Banyak peralatan yang harus disediakan.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *project based learning* dapat mengubah perspektif dari yang terbatas menjadi luas dan dapat mendorong sikap,keterampilan yang terintegrasi sedangkan kekurangan model pembelajaran *project based learning* tentu saja dalam pelaksanaanya membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup banyak dan tentu saja menggunakan peralatan yang disediakan dalam pembuatan proyek.

6. Teori Belajar yang Mendukung *Project Based Learning*

- a. Teori Konstruktivisme Jean Piaget

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) didukung oleh teori konstruktivisme Jean Piaget yang meyakini bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui konteks pengalaman nyata siswa.¹⁴ Jean Piaget mensyaratkan keaktifan siswa sebagai unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan siswa. Menurut Piaget perkembangan kognitif diartikan dari sudut pandang mengapa dan

¹² Munjin Ahmad, Nur Lilik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditima, 2009) hlm. 106

¹³ Made Wena, *Strategi pembelajaran ino*, ibid, hlm. 144

¹⁴ Al-tabany, T.I.B, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020) hlm. 50

bagaimana pikiran dapat berubah dari waktu ke waktu, yaitu perkembangan anak sebagian besar ditentukan oleh interaksi aktif anak dengan lingkungannya. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui empat tahap, yaitu : 1). Skema, pola-pola mental yang memandu perilaku, sejak kecil anak sudah memiliki struktur kognitif yang disebut skema. Skema terbentuk karena adanya pengalaman, proses penyempurnaan skema melalui proses asimilasi dan akomodasi, 2). Asimilasi berarti pikiran menyerap informasi baru yang mereka dapatkan, 3). Akomodasi berarti menyusun kembali struktur pikiran yang sudah ada dikarenakan adanya informasi baru yang diperoleh.

Dari teori diatas terlihat bahwa pembelajaran itu tidak hanya guru memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuan yang ada di dalam memori otaknya. 4). Adaptasi, yaitu proses penyesuaian skema-skema sebagai respon terhadap lingkungan dengan menggunakan asimilasi dan akomodasi, 5). Equilibrasi, yaitu proses pemulihan keseimbangan antara pemahaman saat ini dan pengalaman-pengalaman baru.¹⁵

Adapun hubungannya dengan perkembangan kognitif, Piaget mengembangkan teori konstruktivisme dengan menekankan bahwa pengetahuan akan bermakna apabila ditemukan sendiri oleh siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan begitu saja kepada siswa, tetapi siswalah yang membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Dalam teori konstruktivisme, siswalah yang harus aktif dalam mengembangkan pengetahuan mereka bukan orang lain. Belajar lebih diarahkan pada pengalaman nyata seperti belajar dilaboratorium, diskusi kelompok.¹⁶

Teori ini berperan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mengaktifkan siswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam merancang proyek yang akan dilakukan sehingga siswa dapat belajar

¹⁵ Trinenti, Y. R. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapan di Kelas*. (Yogyakarta: Deepblish. 2018)

¹⁶ Mudlofir, A. & Rusydiyah, E. F. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2017) hlm. 12

secara aktif, belajar melalui diskusi kelompok, dan menemukan pembelajaran yang bermakna. Melalui pengalaman nyata ini bisa membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya.¹⁷ Sejalan dengan itu, *project based learning* bersifat konstruktivis, yaitu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui bantuan kelompok. Jadi pengetahuan yang dimiliki siswa dibangun dari pengalaman yang mereka peroleh sendiri.¹⁸

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme menurut Jean Piaget adalah teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalamannya, artinya pengetahuan ditanamkan melalui pembelajaran yang bersifat nyata dan relevan dengan kehidupan siswa.

B. Kurikulum Merdeka

1. Hakikat kurikulum merdeka

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari hadirnya kurikulum. Kurikulum merupakan bagian komprehensif dalam proses pendidikan, sehingga dengan adanya kurikulum ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dilembaga institusi formal atau sekolah. Kurikulum perlu disusun untuk pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran bersama siswa pada saat di sekolah dengan mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk siswa meliputi: metode pembelajaran, evaluasi pendidikan, program pendidikan, bimbingan dan konseling, supervisi, administrasi, serta hal-hal struktural lainnya.¹⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran agar lebih

¹⁷ Handika, H., Zubaidah, T., Witatsa, R. *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Dikdaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 2022, 124-140.

¹⁸ Al-tabany, T.I.B, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020) hlm. 44

¹⁹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006), h. 251.

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Mulai tahun 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. Mulai dari TK B, Kelas 1, Kelas IV, Kelas VII, dan X. Untuk mengukur kesiapan satuan pendidikan ini, pemerintah juga telah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.²⁰

Dalam prosesnya guru menyusun administrasi pembelajaran berupa silabus, RPP, program tahunan dan program semester yang sekarang disebut ATP atau alur tujuan pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru melaksanakan program berbasis keteladanan. Peringatan hari besar islam dimanfaatkan sebagai momen menyampaikan ajaran akhlak yang mulia kepada siswa. Secara khusus kurikulum merdeka juga lebih menekankan pada aspek adab atau akhlak siswa yang sesuai dengan tuntunan agama. Dengan kata lain kurikulum merupakan indikator penentu dari suatu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI khususnya akidah dan akhlak siswa yang secara utuh mengajarkan tentang aturan-aturan Agama Islam agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehingga akan tercipta tatanan masyarakat yang madani yakni tentram dan damai tanpa ada kerusakan dan pertikaian.²¹

Kurikulum mempunyai peranan besar dalam tata kelola pendidikan yang ada di Indonesia. Adanya kurikulum, dapat membantu proses penyelenggaraan pada lembaga formal sehingga lebih jelas dan terarah sesuai dengan pedoman. Kurikulum menjadi syarat penting bagi pendidikan disuatu lembaga formal, sehingga kurikulum membentuk satu kesatuan dengan dunia pendidikan. Kurikulum juga harus bisa

²⁰ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 56.

²¹ Yosita dan Deri Wanto, *Kurikulum PAI Aktual dan Ideal di MIN 4 Rejang Lebong*, *Jurnal Pendidikan Guru* 2022 Vol.4 No. 1, h.2-4.

meningkatkan kualitasnya serta melakukan penyesuaian dengan kondisi disetiap sekolah dengan mencermati kebutuhan dan tahap pengembangan siswa, serta tetap mengingat bahwa kebutuhan pengembangan pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seiring berkembang zaman, kehadiran kurikulum juga perlu untuk dilakukannya pengembangan serta penyempurnaan baik mulai dari jenjang sekolah sampai dengan perguruan tinggi agar tetap relevan dengan kondisi yang ada. Hal tersebut tentu menyesuaikan dengan tuntutan masa kini, yaitu integrasi teknologi yang berkembang dengan begitu pesat khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut, kurikulum juga harus dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada. Agar kurikulum tetap bisa relevan dengan perkembangan zaman, maka Menteri Bidang Pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan untuk mengadakan penyempurnaan dan pengembangan pada kurikulum yaitu dengan hadirnya ‘‘Kurikulum Merdeka’’.

Kurikulum merdeka diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan waktu pada siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman, kondusif, bebas stres dan tekanan, untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh siswa. Materi pembelajaran pada kurikulum Merdeka lebih berfokus dalam pengembangan kompetensi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara mendalam, bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru. Kegiatan pembelajaran lebih relevan dan interaktif dengan kegiatan project yang memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplor permasalahan terbaru seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajaran Pancasila.²²

²² Kemendikbudristek. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta : Kemendikbudristek, 2021). H.15

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tata kelola pendidikan perlu adanya sebuah kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan serta acuan pelaksanaan pembelajaran pada suatu instansi atau lembaga formal mulai dari tingkat sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Selain itu dengan adanya perubahan zaman yang begitu pesat seperti saat ini, perlu juga untuk melakukan pengembangan serta penyempurnaan pada kurikulum agar tetap bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada serta tetap relevan dengan perkembangan yang semakin cepat dalam berbagai dimensi kehidupan salah satunya yaitu pada aspek pendidikan.

2. Gaya Belajar Kurikulum Merdeka

Setiap individu dalam menerima dan memahami suatu informasi akan menempuh cara yang berbeda-beda. Hal inilah yang disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar. Begitu pula gaya belajar yang ada pada siswa. Dalam memahami dan memproses informasi dari guru pada saat kegiatan pembelajaran dikelas, masing-masing dari siswa juga berbeda disesuaikan dengan gaya belajar yang ada pada dirinya. Siswa mampu memahami materi pelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah karena dengan adanya gaya belajar tersebut. Gaya belajar merupakan suatu cara konstan dan stabil yang dilakukan oleh individu ketika menangkap dorongan atau rangsangan, cara, mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.²³

Gaya belajar adalah usaha atau cara yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menerima dan memahami informasi yang diterimanya. Pada kegiatan pembelajaran siswa tentu memerlukan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari guru untuk mengetahui gaya belajar yang tepat dengan dirinya untuk kemudian diaplikasikan dalam kegiatan materi pelajaran. Guru yang mencermati gaya belajar siswa mempunyai kelebihan yaitu dapat mengetahui kesulitan pada siswa ketika memahami dan mengolah konsep tertentu yang sedang dipelajari. Dengan diketahuinya gaya belajar

²³ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.56.

siswa maka baik siswa itu sendiri maupun guru juga akan lebih maksimal ketika proses pembelajaran sudah berlangsung.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya gaya belajar kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dikelas dari masing-masing siswa dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang ada pada diri mereka individu.

3. Ciri-ciri Kurikulum Merdeka

Ada beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran, berikut ini adalah karakteristik tersebut antara lain adalah:

- a. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
- b. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek penguatan profil pelajar pancasila).
- c. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
- d. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- e. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.²⁵

Dapat disimpulkan bahwasannya ciri-ciri kurikulum merdeka belajar dimulai fokus pada materi esensial, memerlukan waktu yang lebih banyak, capaian pembelajaran disusun sesuai fase dengan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mendukung pengembangan kurikulum dan perangkat ajar, serta lebih mengedepankan gotong royong

²⁴ Pusat Asesmen dan pembelajaran. *Paparan Pembelajaran Paradigma Baru*. (Jakarta : Kemendikbudristek, 2021). H.45

²⁵ Hasan, *Informasi Dalam Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), hlm.2-6.

dengan seluruh pihak sehingga mendukung implementasi kurikulum merdeka.

4. Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran instrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b. Pembelajaran kurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.²⁶

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya sebagai kurikulum merdeka dengan terobosan terbaru tentunya memiliki sebuah prinsip yang mencakup tiga tipe yaitu, yang pertama lebih mempertimbangkan waktu agar pelajaran intrakurikuler dapat dilakukan secara terdiferensiasi, yang kedua pembelajaran kurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila dan berprinsip dengan pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum, serta yang terakhir yaitu prinsip pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat siswa per-individu.

C. Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan dan posisi sangat strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Menurut Undang-Undang

²⁶ Mulyasa, *pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022) h. 37.

No. 20 tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Saat ini mulai diterapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka. Kurikulum ini telah dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih luwes dengan penekanan pada materi penting dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Ciri-ciri yang paling menonjol dalam kurikulum merdeka ini adalah (1) pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan soft skills dan karakter berdasarkan profil siswa Pancasila (2) fokus pada materi penting guna menyisakan cukup waktu untuk belajar.

Salah satu program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Merdeka Belajar” untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar fokus pada keabsahan dan berpikir kreatif. Salah satu cara yang bisa dilakukan di era Merdeka belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mengandung sintaks untuk pemecahan masalah. Model pembelajaran yang potensial dan efektif dalam pengembangan bidang ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek dalam pembelajarannya. Model PjBL atau disebut juga model pembelajaran berbasis proyek termasuk salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran lainnya karena yang diperlukan dalam proses belajar adalah mampu berpikir secara kritis dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini merupakan salah satu model yang dianjurkan untuk diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka agar siswa memiliki pengalaman yang lebih berharga dan dapat bersifat kritis terhadap pembelajaran.²⁷

²⁷ Wulandari, A. P., Zulkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2023). *Studi Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran* EDU-MAT: Jurnal Pendidikan ..., 2759(1).

Project based learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu mendorong kreativitas anak usia dini dengan memberikan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi dan tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. PjBL dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada siswa. Selain itu, PjBL juga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah project yang kompleks dengan hasil produk nyata. Oleh karena itu, Penerapan *Project based learning* dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi pendidikan pasca pandemi dengan memberikan pengalaman yang lebih berharga dan dapat bersifat kritis dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Pembelajaran dengan model *Project-based learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkelompok dalam memproses pengetahuan di setiap aktifitas pembelajaran proyek sebagai bentuk penguatan karakter. Aktifitas pembelajaran proyek yang dilakukan anak dapat menginspirasi anak untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* akan menstimulus keterampilan anak sehingga setiap proyek yang dihasilkan anak meningkatkan pemahaman konseptual dan sekaligus menjawab persoalan isu-isu penting lainnya. Hal ini sejalan dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran berbasis proyek sebagai karakter utama kurikulum merdeka dan dengan pembelajaran berbasis proyek anak akan memiliki kemampuan serta kesiapan bersekolah di jenjang selanjutnya. Penilaian perkembangan anak pada *project based learning* dilakukan

²⁸ Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). *Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 394. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>

dengan pengamatan kegiatan dan hasil *project* yang dirancang oleh pendidik. Selain itu proyek juga dapat membantu menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.²⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* telah diimplementasikan didalam Kurikulum Merdeka di Berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di SMA,SMP,SD, maupun TK/PAUD. Studi-studi menunjukkan bahwa Model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik, respon peserta didik, kemampuan kognitif, hasil belajar, dan prestasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi, kritis, dan kreatif. Selain itu, Model *Project Based Learning* juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, kemandirian, dan berpikir kritis, yang sesuai dengan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Model *Project Based Learning* sangat efektif bagi pertumbuhan minat belajar peserta didik didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi model *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka dianggap sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki krisis pembelajaran dan pemulihan pembelajaran setelah pandemi COVID-19.

D. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap perkembangan peserta didik

1. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa menyelesaikan proyek baik secara individu atau kelompok. Pembelajaran berbasis proyek menekankan adanya keterlibatan siswa dalam tugas yang diberikan dan menuntut siswa melakukan kolaborasi serta belajar secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menyediakan pengalaman belajar

²⁹ Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). *Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Basicedu, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>

yang bermakna bagi siswa dan dapat menuntut siswa untuk mampu mengembangkan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, siswa dapat secara aktif terlibat pada proses penyelidikan dan pengambilan keputusan, sehingga mampu meningkatkan pemikiran berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong berkembangnya proses berpikir ilmiah siswa dan keterampilan siswa dalam melakukan sebuah proses. Dengan berkembangnya keterampilan proses berpikir ilmiah, hal tersebut juga mampu menjadi pendorong terhadap berkembangnya cara berpikir secara ilmiah siswa.

berpikir dan bekerjasama dalam kelompok, dapat meningkatkan daya berpikir ilmiah siswa sehingga mampu menciptakan daya berpikir inovatif, meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan bertanya, berkembangnya keterampilan sosial siswa, mendorong siswa untuk mencintai alam, mengembangkan keterampilan ilmiah, dan berkembangnya keterampilan olah pikir secara ilmiah dan kritis. Model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada setiap bidang ilmu dan materi pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.³⁰ Menurut Beyhan melalui pembelajaran proyek, siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas.

³⁰ Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>

Peranan pembimbing dalam hal ini adalah guru pada saat pembelajaran berbasis proyek sangat penting, karena di dalamnya akan membimbing pola pikir mereka sehingga muncul kreativitas dan cara berpikir siswa yang kritis dari lingkungan sekitarnya.³¹

2. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa dalam belajar.

Menurut widodo & Wardani *Creativity* (kreativitas) berkaitan dengan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Adiesty Hereza Kreativitas juga berkaitan dengan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan fleksibel yang berguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Menurut Abdul Majid juga mengatakan Dengan adanya kreatifitas, siswa akan memiliki daya saing dan memiliki sejumlah peluang untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.³²

Kreativitas belajar siswa dapat diukur berdasarkan lima indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *evaluation*.³³ Kelancaran berpikir (*fluency*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan, keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan siswa dalam mencetuskan ide yang dimiliki, kerincian (*elaboration*) merupakan kemampuan siswa memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi, dan evaluasi (*evaluation*) merupakan

³¹ Lu Fonseca Soares, M., Lia Felizarda Freitas, M., & Amaral, E. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fisika Trafo/Transformator Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII Sains Dan Teknologi (Ciência E Tecnologia) Ensino Secundário Geral Publico 05 De Maio Becora*. MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika UNWIRA, 1(2), 102–110 <https://doi.org/10.30822/magneton.v1i2.2406>

³² Sutarto, S. *Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia 2023), 9(3), 1543-1552.

³³ Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (PT Gramedia Utama, 2009) hlm 1880.

kemampuan untuk mengambil keputusan pada situasi yang terbuka.³⁴ Indikator tersebut dapat digunakan untuk membedakan tingkatan kreativitas antara siswa satu dengan yang lainnya. Kreativitas siswa memiliki peranan penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.³⁵

Temuan lain disampaikan Lydiati bahwa terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada materi statistik dengan menggunakan model PjBL, dimana penggunaan model tersebut dapat melatih siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif melalui penalaran, melakukan asosiasi, serta mengungkapkan kembali pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menyelesaikan masalah. Peningkatan kreativitas belajar siswa disebabkan oleh esensi dari pendekatan *project based learning* yakni lebih melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa bekerja sama dengan membentuk kelompok atau individu dalam memecahkan masalah serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Pendekatan *project based learning* merupakan pendekatan yang inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Kegiatan kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.³⁶

3. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Mengingat begitu pentingnya menumbuhkan motivasi dan pemahaman konsep belajar siswa, perlu diupayakan suatu pembelajaran

³⁴ gustiana, I. G. A. T., Agustini, R., Ibrahim, M., & Tika, I. N. *Efektivitas Model OPPEMEI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa*. *Journal of Education Technology* 2020, 4(2), hlm 150–160.

³⁵ Ernawati, M. D. W., M, D., Asrial, & Muhaimin. *Development of Creative Thinking Skill Instruments for Chemistry Student Teachers in Indonesia*. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 2019, 15(14), hlm 21–30.

³⁶ Lydiati, I. *Peningkatan Kreativitas Peserta Didik pada Materi Statistika Melalui Model Pembelajaran PjBL-STEM Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. *Jurnal Ideguru*, 2019,4(2), hlm 51–60.

yang inovatif. Dari begitu banyak model pembelajaran inovatif, salah satu yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman akan konsep belajar siswa adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah pembelajara inovatif yang lebih menekan pada kegiatan kontekstual melalui kegiatan yang kompleks, melibatkan peserta didik dalam melakukan investigasi scara mandiri serta menghasilkan produk nyata.³⁷

motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa, karena siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya. Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan Komarudin dalam Seminar Implementasi Scientific kurikulum (2014) Bahwa: *Project based learning* dapat dilakukan sebagai model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk bisa memecahkan masalah.³⁸

4. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap pemahaman siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh (*The George Lucas Educational Foundation, 2005*) terdapat enam tahapan yaitu sebagai berikut, 1)Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start eith the big question*), 2)Merencanakan proyek (*design a plan for the project*), 3)Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*), 4)Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), 6) Evaluasi (*evaluate the experience*).

³⁷ Nugrah Wulandari AL, Riana T., Mangesa, Anas Arfandi, Supriadi, Abdul Muis Mappalotteng. *Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. UNM of Journal Technoloycal and Vocational, 2023 hlm 46.

³⁸ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020) hlm 4,6.

Pada tahapan monitoring merupakan tahapan model *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sesuai dengan penelitian Sastrika model pembelajaran *Project Based Learning* mengacu pada pembelajaran konstruktivisme dan bermakna dimana pendidik lebih banyak berposisi sebagai pengarah, pembimbing, pemberi fasilitas, dan motivator dalam pembelajaran sehingga sangat berpotensi untuk membangun konsep pada diri siswa secara mandiri untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memperdalam pemahaman konsep.³⁹

5. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa

Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri, mengembangkan pengetahuannya sendiri, lebih realistis, dan membuat sesuatu. Penugasan yang kompleks berdasarkan pertanyaan atau masalah disediakan oleh model pembelajaran berbasis proyek. Penugasan ini menuntut siswa untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan penyelidikan, dan melakukan refleksi dengan guru bertindak sebagai fasilitator. Pertanyaan yang mendorong siswa untuk menerapkan konsep dan prinsip melalui pengalaman merupakan fokus utama pembelajaran berbasis proyek. Siswa akan dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang kompleks melalui model pembelajaran ini, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak positif terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model *Project*

³⁹ Sastrika, I. A. K., Sadia, I. W., & Muderawan, I. W. *Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman konsep kimia dan keterampilan berpikir kritis*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2013 3(2), 194–204.

⁴⁰ Siahaan, D. S., Palilingan, V. R., & Liando, O. E. S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Siswa SMK*. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(6), 896–905. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i6.6453>

Based Learning dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik, membantu mereka memahami nilai-nilai sosial dalam Islam, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, implementasi Model pembelajaran *Project Based Learning* juga dapat membantu siswa dalam memahami materi PAI secara lebih mendalam dan membangun keterampilan sosial yang penting. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa dengan memberikan mereka pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Dengan meningkatkan keaktifan siswa, menearangsang kreativitas, memperkuat motivasi, dan meningkatkan pemahaman. Sehingga dari beberapa dampak tersebut membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dari sini diketahui pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang kuat sebagai suatu sistem pendidikan nasional dalam pelaksanaannya di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.

Untuk ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yang penjabarannya meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Sementara materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang kajian keislaman termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan agama Islam menurut Abdul Rahman adalah membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya, menjadikan manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, dan menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴¹

Fokus utama dari semua kegiatan pendidikan adalah belajar. Interaksi individu adalah bagian dari proses ini, dengan instruksi datang dari satu sisi dan interaksi siswa datang dari sisi lain. Keduanya terlibat dalam interaksi yang dikenal sebagai pengajaran dan pembelajaran. Belajar secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya untuk membujuk emosi, kecerdasan, dan spiritualitas seseorang agar mau belajar atas kemauan sendiri. Akhlak, aktivitas, dan kreativitas keagamaan siswa akan dikembangkan melalui pembelajaran sebagai hasil interaksi dan pengalaman pendidikan yang beragam. Sementara mengajar, secara teori, menggambarkan kegiatan guru, belajar, di sisi lain, menggambarkan kegiatan siswa.⁴²

Perilaku yang terlibat dalam proses harus dinamis agar pembelajaran berhasil dan efisien. Melalui interaksi belajar mengajar yang efisien dalam lingkungan belajar mengajar yang mendukung, guru harus mampu mewujudkan perilaku belajar siswa. Pendidikan Agama Islam pada umumnya merupakan upaya pengembangan kepribadian anak. Ini adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran dasar

⁴¹ Eka Yanuarti, *Analisis Sikap Kerja Sama Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui cooperative Learning*, (Media Akademika, 2016), hlm, 628.

⁴² Abuddin Nata, *Pespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Grafika77,2009), hlm. 86

agama Islam, yang ditemukan dalam Al-Quran dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama sesuai dengan keyakinan Islam.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pendidikan Agama Islam maka penulis mencantumkan beberapa definisi antara lain:

- a. Menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Islam bertujuan untuk menarik dan mendukung siswa agar mereka selalu dapat memahami prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan. Kemudian kejar tujuan yang pada akhirnya akan memungkinkan anda untuk mempraktikkan Islam dan menjadikannya cara hidup.⁴³
- b. Menurut Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membantu siswa memahami dan menghayati keyakinan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan mengajar, pelatihan, dan penerapan pengalaman. Disertai seruan kepada masyarakat untuk menghormati pemeluk agama hingga tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁴
- c. Di dalam GPBB SD dan MI mata pelajaran Agama Islam pada kurikulum 1994, dinyatakan bahwa Pendidikan Islam mengacu pada upaya sadar untuk membantu peserta didik menerima, memahami, menghargai, dan menerapkan ajaran Islam melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, atau pelatihan dengan tetap memperhatikan perlunya menghormati pemeluk agama lain dalam rangka meningkatkan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat dan memupuk persatuan nasional.⁴⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk dipraktikkan melalui pengajaran,

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 88

⁴⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan dan pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosyarkarya, 2004), hlm. 130

pengenalan, pemahaman, dan penghayatan sehingga dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari dan menjadikan manusia selalu bertakwa kepada Allah SWT dan menjalankan perintahnya dan menghindari semua batasannya. Ajaran Islam dapat membantu mengembangkan karakter yang baik dan kemampuan untuk menghormati agama lain untuk mempromosikan perdamaian diantara orang-orang.

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran pendidikan Agama Islam sebagai metode untuk mengubah pengetahuan dan pengalaman terkait erat dengan bagaimana hal itu diimplemetasikan dalam pengatuaran pendidikan. Tujuh tujuan pendidikan Islam di madrasah atau sekolah dikemukakan oleh Abdul Majid, di antaranya:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam diri mereka oleh keluarga, pertama dan terpenting, setiap orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ketakwaan dan iman kepada anak-anak mereka. Sekolah bekerja untuk membantu anak-anak tumbuh melalui arahan, pengajaran, dan pelatihan sehingga tingkat perkembangan agama mereka dan kesalehan yang sesuai dapat berkembang secara maksimal.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup yang akan membantu anda menemukan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik fisik maupun sosial.
- d. Perbaikan, yaitu untuk mengatasi kesalahpahaman siswa, kelemahan, dan aset pada prinsip-prinsip, pengetahuan, dan aplikasi praktis mengajar.
- e. Pencegahan, yaitu untuk melindungi dari unsur-unsur yang merugikan di lingkungan atau dari budaya lain yang dapat mencederai dan menghambat kemajuannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran, tentang menjelaskan struktur umum dan operasi ilmu agama.
- g. Penyaluran, yaitu untuk anak mengenali dan memelihara kemampuan unik anak-anak dalam Islam sehingga mereka dapat digunakan untuk pertumbuhan mereka sendiri dan kebaikan orang lain.⁴⁶

Dari ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa menjadi muslim yang ideal melalui pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Karena tujuan merupakan harapan pamungkas yang ingin diwujudkan setelah menjalankan bisnis, maka segala macam pencapaian tidak bisa lepas dari adanya tujuan yang menghembuskan seluruh rangkaian operasi. Tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu terwujudnya ketakwaan total kepada Allah SWT pada tingkat individu, kelompok, dan kemanusiaan dalam arti seluas-luasnya, tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁴⁷ Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

“Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya: dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(QS. Ali Imran: 102).⁴⁸

Secara umum, tujuan pendidikan Islam berbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional:

- a. Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai oleh semua kegiatan pendidikan, baik melalui pengajaran maupun metode lainnya.

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Ibid*, hlm, 15-16

⁴⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.62

⁴⁸ Al Quran dan *terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu,2012), hlm.63

- b. Tujuan sementara adalah tujuan yang harus dicapai ketika siswa memiliki sejumlah pengalaman terjadwal tertentu dari kurikulum.
- c. Tujuan akhir, setelah menyelesaikan sisa hidupnya, hasil yang ideal adalah murid menjadi orang yang sempurna (insan kamil).
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang dapat dicapai dengan tingkat pendidikan tertentu.⁴⁹

Dari penjelasan tentang tujuan pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa alasan pendidikan Islam dapat dilihat sebagai tujuan praktis dari pendidikan Islam yang menekankan siswa untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan arah ajaran Islam dalam kehidupan. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang Islam baik secara teoritis maupun praktis sehari-hari.

4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menumbuhkan generasi pada usia tertentu dan di antara sekelompok orang tertentu, proses pendidikan agama lebih tergantung pada rencana yang terdiri dari tujuan, teknik, dan langkah-langkah pendidikan. Istilah ‘kurikulum pendidikan’ mengacu pada semua program pendidikan yang menangani masalah yang berkaitan dengan metode pengajaran, tujuan, tingkat pengajaran, sumber daya untuk setiap tahun akademik, bidang studi, dan kegiatan siswa di setiap bidang studi. Adapun karakteristik kurikulum Islami:

- a. Diperlukan sistem pengajaran dan sumber daya yang sesuai dengan fitrah manusia dan bekerja untuk memurnikan, melindungi, dan menegakkan keamanan alam pada manusia.
- b. Harus menyadari tujuan inti dari pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, hidup harus diorientasikan menjadi lebih lurus dan lebih fokus.

⁴⁹ Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.18-19

- c. Setiap kurikulum Islam harus berada pada tingkat pendidikan yang sesuai dengan kualitas, usia, tingkat kesadaran gender, dan tanggung jawab sosial yang telah dinyatakan dalam kurikulum.
- d. Kontradiksi harus dijaga seminimal mungkin, mendorong persatuan Islam sekaligus juga selaras dengan integrasi psikologis yang diciptakan Allah untuk manusia dan dengan kesatuan pengalaman
- e. yang diberikan kepada siswa, termasuk yang berhubungan dengan sunnah, aturan, sistem, dan realitas.
- f. Untuk menyesuaikan kurikulum dengan situasi, konteks, dan kondisi, yang berbeda, seseorang harus menggunakan teknik elastis. Tidak kalah pentingnya, itu perlu kompatibel dengan berbagai jawaban sehingga menghormati keragaman individu.
- g. Harus cocok untuk kelompok usia siswa yang berbeda.
- h. Agar kegiatan tersebut dapat mewujudkan secara utuh seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajaran, dan etika dalam kehidupan siswa baik secara individu maupun sosial, pendidikan harus memperhatikan aspek perilaku Islami yang merupakan kegiatan langsung seperti pendidikan Islam. Dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di lingkungan sekolah.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Kurikulum yang memuat konten ilmiah yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup Islami harus mencakup fitur-fitur yang sesuai dengan standar Islam. Metode yang digunakan untuk mengolah/mengaktualisasikan kurikulum Islam harus sejalan dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam tujuan pendidikan Islam. Cakupan dan substansinya harus luas dan mencakup semua agar secara akurat mencerminkan semangat ide, dan ajaran Islam dan untuk fokus pada pertumbuhan dan arah komponen individu, intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual setiap siswa. Selalu disesuaikan dengan kemampuan dan passion siswa.

⁵⁰ Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 196

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang model *Project Based Learning* (PJBL) bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang model ini, diantaranya:

1. Penelitian dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD” oleh Ruhyadi, et al (2022). Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran yang didapat siswa harus sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum Merdeka Belajar hadir untuk mengasah kemampuan para guru dan juga siswa agar dapat bervariasi lagi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang cocok digunakan untuk tingkat kelas atas di SD/MI dikarenakan siswa tingkat
2. penelitian yang dilakukan oleh Martati (2022) yang berjudul ”Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka adalah *project based learning*, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami *project based learning* dengan tepat, sehingga diperlukan adanya workshop bagi guru agar dapat memahami dan menerapkan *project based learning* dengan baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rimawati (2015) dengan judul “Analisis pelaksanaan model *project based learning* dalam kurikulum 2013 pada kelas IV SDN Mulyoarjo 03 Kecamatan Lawang”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan model *project based learning* dijabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam penerapannya, *project based learning* tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh

guru, yaitu terlalu banyak peralatan yang dibutuhkan, memerlukan waktu lama, dan sebagian siswa kurang aktif dalam kelompok.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa model *project based learning* telah dibuktikan secara empirik berbagai pengaruhnya. Antara lain berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong. Yang akan berfokus pada penerapan *project based learning* dalam kurikulum merdeka, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, peneliti menggunakan objek yang berbeda pada penelitian ini. Selain itu, berdasarkan indikator variabel, tempat penelitian, tahun penelitian dan metode analisis data juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mengetahui fenomena subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain menggunakan deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa.¹ Sedangkan menurut Nasution, penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengkaji individu dalam lingkup kehidupannya, interaksi, dan usaha memahami bahasa dan tafsiran individu tentang kehidupannya.² Sugiyono menambahkan bahwa objek penelitian dalam kualitatif adalah apa adanya, peneliti tidak memanipulasi dan keberadaan peneliti tidak berimbas pada dinamika objek penelitian.³ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena subjek penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk kalimat bahasa, sementara keberadaan peneliti tidak berimbas pada dinamika penelitian karena peneliti tidak dapat memanipulasi data.

Studi fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar.⁴ Dalam studi fenomenologi, kesadaran pengalaman manusia merupakan fokus penting dalam penelitian, sehingga diperoleh makna atas pengalaman yang telah dilalui. Bagi Smitch, makna adalah isi penting yang timbul akibat pengalaman

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 6.

² S. Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5.

³ Sugiyono metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 5.

⁴ O. Hasbiansyah, *Pendekatan fenomenologi: pengantar praktik Penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi*. Mediator, Vol. No 1 (Juni, 2008), 163.

kesadaran manusia.⁵ Menurut Creswell, fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek.⁶ Berdasarkan uraian di atas, studi fenomenologi merupakan studi yang membahas mengenai pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu yang dialami secara sadar.

Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah agar dapat menggambarkan secara akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta dari suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 rejang Lebong yang mulai menerapkan kurikulum merdeka. Alamat Jl. Sapta Marga Ds. Teladan 1 Kec. Curup Selatan.

C. Informen Penelitian

Informen penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Dalam penelitian ini informen penelitiannya yaitu:

1. Ibu Septi Wiranti, S,Pd.selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ Jonathan A. Smith, *Psikologi kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),11.

⁶ Jonh W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif , kuantitatif, dan Mixed*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

2. Ibu Helmidiana selaku Kepala sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong.
3. Siswa/Siswi Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. Dapat dipahami bahwa sumber penelitian merupakan sebuah subyek sumber-sumber yang dapat dikumpulkan dan disajikan dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam peneltian ini yang dihimpun dan disajikan. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ,Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong, Siswa dan Siswi Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data tambahan guna memperkuat data primer yang di sajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen- dokumen resmi milik sekolah, tulisan-tulisan, gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Ketika observasi direncanakan, dilakukan, dan didokumentasikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dimungkinkan untuk mengontrol keandalan dan validitas data yang dikumpulkan.⁸ Pendekatan observasional ini merupakan metodologi yang mendukung dalam penelitian ini karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data yang lebih tepat dan komprehensif serta informasi langsung.

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (cet. VIII: Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2007), hlm.70.

⁸ Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Peneltian sosial* (cet. I; Jakarta: PT,Bumi Aksara,2008),hlm,52

Jenis observasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Observasi non partisipan, jenis observasi di mana peneliti tidak terlibat secara aktif atau tidak mengambil peran langsung dalam kegiatan yang diamati, Yaitu Penerapan model pembelajaran *project Based Learning*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur runtunan pertanyaan-pertanyaan dan perumusannya sudah "harga mati" artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka karena didalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman.¹⁰ Didalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Proses interview atau wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning didalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. yang mana sebagian besar data yang tersedia ialah berbentuk surat-surat,

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 186.

¹⁰ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163.

catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.¹¹

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto, baik itu foto penulis melakukan wawancara maupun foto-foto dari kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses seleksi berkonsentrasi pada pengurangan, penghapusan, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan.¹² Informasi yang dikumpulkan dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Data format laporan perlu diringkas, elemen kunci dipilih, fokus pada elemen krusial, dan pencarian tema atau pola. Data yang direduksi memudahkan peneliti untuk menemukan data yang telah dikumpulkan jika mereka membutuhkannya, dan juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan model Pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Display Data

Display data adalah kalimat-kalimat yang tersusun secara logis dan metodis atau yang menyampaikan kumpulan informasi terstruktur memungkinkan untuk memahami berbagai peristiwa dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan analisis atau melakukan kegiatan lain berdasarkan pemahaman tersebut.¹³ Data disajikan kembali dalam bentuk uraian narasi atau mendeskripsikan hasil wawancara dan analisis dokumen mengenai penerapan *project based learning* dalam

¹¹ Prof Dr. H. M. Burhan Bungin., S. Sos., M.Si. *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana 2008), 122.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.338

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, *ibid*, hlm.341

kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten sehingga dapat menentukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, Serta dampak penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan siswa pada pembelajaran PAI.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemerisaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan triangulasi data. Teknik teriangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi secara langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Wilayah Peneliti

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 18 Rejang Lebong

SDN 18 Rejang Lebong terletak di jalan Sapta Marga Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan. Dulu bernama SD NO 16 Curup. SK pendirian 01-01-1963. Tanggal SK 1963-01-01. Pada Tahun 2008 Berubah nama menjadi SD Negeri 03 Curup Selatan. Berdasarkan SK Bupati No 160 tahun 2008 tanggal 9 April 2008. Pada tanggal 26 Juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SD Negeri 18 Rejang Lebong Berdasarkan SK Bupati N0. 180.381.VII Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun ajaran baru 2023/2024 memiliki jumlah siswa 210 siswa dengan rombongan Belajar berjumlah 10 dengan tenaga Pendidik 90 % telah bersertifikat pendidik dengan Kualifikasi Tenaga Pendidik S1.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani dan sebagian pedagang, wiraswasta dan Aparatur Sipil Negera (ASN).

Dengan demikian kondisi sosial Orang Tua siswa rata-rata menengah kebawah, namun tingkat kepedulian cukup. Kondisi Ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SDN 18 Rejang Lebong. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat ekonomi Orang Tua Siswa.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-

guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

SDN 18 Rejang Lebong meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (literate environment). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarana olah raga dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.¹

2. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1 Identitas SD Negeri 18 Rejang Lebong

Nama sekolah	: SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat sekolah	: JL. Sapta Marga, Air Putih Baru, Kecamatan. Curup Selatan, Kabupaten. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten/kota	: Rejang Lebong/Curup
Kecamatan	: Curup Selatan
Kelurahan	: Air Putih Baru
Kode pose	: 39125
Telepon	-
E –Mail	-

(Dokumentasi dan data inventaris SD Negeri 18 Rejang Lebong)

¹ Dokumentasi dan data inventaris SD Negeri 18 Rejang Lebong 2024

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Berikut adalah visi SDN 18 Rejang Lebong

”Terwujudnya Peserta didik yang beriman, Berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan.”²

b. Misi

Misi SDN 18 Rejang Lebong ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global Dan Berwawasan Lingkungan.

Enam misi SDN18 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- b. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- c. Mewujudkan proses proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan kesinambungan.

² Dokumentasi dan data inventaris SD Negeri 18 Rejang Lebong 2024

- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.³

Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SDN 18 Rejang Lebong dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

Tabel 4. 2 Tujuan Satuan Pendidikan

TUJUAN JANGKA PANJANG	TUJUAN JANGKA MENENGAH	TUJUAN JANGKAH PENDEK
<p>1. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.</p> <p>2. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam</p>	<p>1. Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profilpelajar pancasila.</p> <p>2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.</p> <p>3. Memfasilitasi peserta</p>	<p>1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek.</p> <p>2. Meraih prestasi minimal 1 lomba/kompetisi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten per</p>

³ Dokumentasi dan data inventaris SD Negeri 18 Rejang Lebong 2024

<p>berpikir kritis,berkreatifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.</p> <p>3. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.</p>	<p>didikuntuk dapat meningkatkanbudaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat.</p> <p>4.Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.</p> <p>5.Membekali peserta didikdalam penguasaan digital.</p> <p>6. Memfasilitasi peserta didikmemiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.</p>	<p>tahun.</p> <p>3. Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah.</p> <p>4. Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.</p> <p>5. Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuktatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek.</p> <p>6. Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.</p>
--	---	--

Strategi Mencapai Tujuan :

Untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan SDN 18 rejang Lebong menyusun beberapa rencana strategi pelaksanaan. Adapun strategi-strategi tersebut adalah :

- a. Menyusun tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum
- b. Melakukan analisis konteks terhadap kondisi dan lingkungan sekolah.
- c. Menyusun rencana kurikulum operasional sekolah dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, Pengawas Pembina, Tokoh Masyarakat dan komite sekolah.
- d. Melakukan analisis kebutuhan program sekolah (kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pelatihan, pengadaan sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan lain- lain) untuk mendukung pelaksanaan rencana kurikulum operasional sekolah yang sudah disusun.
- e. Menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) berdasar analisis kebutuhan program.
- f. Menyusun rencana serta instrumen Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan dengan melihat berbagai sisi (guru, tenaga kependidikan, pelajar, orang tua dan komite sekolah).
- g. Melaksanakan kurikulum operasional sekolah dengan evaluasi harian, 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.
- h. Melaksanakan program perbaikan berdasar prioritas 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.
- i. Menyusun rencana kurikulum operasional sekolah berdasar hasil evaluasi dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, Pengawas Pembina, Tokoh Masyarakat dan komite sekolah.⁴

⁴ Dokumentasi dan data inventaris SD Negeri 18 Rejang Lebong 2024

4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SDN 18 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 15 orang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Data Pendidik SD Negeri 18 Rejang Lebong

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Helmidiana, S.Pd.	PNS	Kepala sekolah
2	Hariani, S, Pd.	PNS	Guru kelas
3	Iffah Karnasih, S.Pd.	PNS	Guru kelas
4	Suwarsih, S.Pd.	PNS	Guru kelas
5	Rahmawati, S.Pd.	PNS	Guru kelas
6	Eri Suryani, S.Pd.	PNS	Guru kelas
7	Elyana, S.Pd.	PNS	Guru kelas
8	Bariyah, S.Pd	PNS	Guru kelas
9	Riyadi, S.Pd	PNS	Guru penjas
10	Yulisdar, S.Pd	PNS	Guru kelas
11	Rinika Padma, S.Pd	PNS	Guru kelas
12	Septi Wiranti, S.Pd	NON PNS	Guru PAI
13	Romi Putra Nanggala, S.Pd	NON PNS	Guru kelas
14	Zumratul Aini, S.Pd	NON PNS	Guru kelas
15	Hery prasetyo, A.Md	NON PNS	Operator

(Dokumentasi dan data inventaris SD Negeri 18 Rejang Lebong)

b. Rekapitulasi Jumlah Peserta didik

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah peserta didik SDN 18 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 207 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4 Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 18 Rejang Lebong

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	16	28
		P	12	
2	Kelas II A	L	10	21
		P	11	
3	Kelas II B	L	9	15
		P	6	
4	Kelas III A	L	15	22
		P	7	
5	Kelas III B	L	13	23
		P	10	
6	Kelas IV	L	13	25
		P	12	
7	Kelas V A	L	13	19
		P	6	
8	Kelas V B	L	10	17
		P	7	
9	Kelas VI A	L	11	19
		P	8	
10	Kelas VI B	L	11	19
		P	8	
JUMLAH		L	120	207

5. Sarana dan Prasana SD Negeri 18 Rejang Lebong
 a. Jumlah dan Kondisi Ruang

Tabel 4. 5 Data Jumlah Bangunan dan Kondisi Ruang

No	Nama Bangunan	Jml	Kondisi				Keterangan		
			RR	RS	RB	B	Rombel	Cukup	Kurang
1	Ruang Kelas	10	4	-	-	2	-	-	Kurang
2	Ruang Pendidik	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
3	Ruang Kepala	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
4	Ruang TU	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
5	Ruabg BP	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
7	Ruang Osis	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang RPL	-	-	-	-	-	-	-	-
	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	Gudang	1	-	-	-	-	-	-	-
	Rumah Penjaga	1	-	-	-	-	-	-	-
	WC	5	-	-	-	-	-	-	-
	Pagar	1	-	-	-	-	-	-	-
	Mushola	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Koperasi	1	-	1	-	-	-	-	Kurang
10	Tempat Wudhu	1	-	-	-	-	-	-	-
11	Dapur	1	-	-	-	-	-	-	-

(Dokumentasi dan data inventaris SD Negeri 18 Rejang Lebong)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 18 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang di dalamnya mencakup ATP dan Modul Ajar sebagai bahan pembelajaran. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong guru menggunakan model *Project Based Learning* yang dimana peserta didik terlibat aktif dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan oleh Guru.

Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* diawali dengan guru mengintruksikan peserta didik untuk melihat gambar dan memberikan pertanyaan, setelah itu guru akan memberi tugas berupa proyek seperti membuat mind mapping, hadiah, membuat poster dan menjelaskan prosedur pelaporan proyek. Pada tahap berikutnya guru membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, saat proses penyelesaian proyek guru mengawasi dan memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas proyek. Dalam pembelajaran *project Based Learning* guru melakukan evaluasi dengan cara Tes unjuk kerja dan Tes lisan.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai pada tema apa saja model *project based learning* itu diterapkan, (2) paparan data mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang lebong, (3) paparan data mengenai dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

1. Tema-tema yang diterapkan dalam model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan guru Pendidikan Agama Islam ditemukan ada beberapa tema yang diterapkan dalam pembelajaran *project based Learning* yaitu sebagai Berikut:

a. Tema Aku Anak Shaleh

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *project based learning* Guru PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Memilih tema Aku anak shaleh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Septi Wiranti, S.Pd. selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“ Saat menerapkan model *project based learning* saya memilih tema aku anak shaleh, pada tema ini saya memilih sub materi Indahnya saling menghargai yaitu dengan memberikan tugas proyek membuat Mind Mapping yang dimana proses pembuatan proyek secara berkelompok. Setiap kelompok diberikan materi sesuai dengan sub-sub bab”.⁵

Dari data wawancara senada dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa pada saat penerapan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memang menggunakan tema aku anak shaleh. Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa guru menggunakan tema aku anak shaleh dengan tugas proyek membuat mind mapping didalam proses pembelajaran.⁶ Di lihat didalam modul pembelajaran juga salah satu tema yang digunakan adalah tema aku anak shaleh.⁷

Menurut analisis peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada tema aku anak shaleh, didalam proses pembelajaran pada tema ini guru pendidikan Agama Islam memberikan tugas proyek yaitu membuat mind mapping atau karya tempel, dalam pembuatan proyek pada tema ini dilakukan secara berkelompok siswa dibagi menjadi empat kelompok dan diberikan materi sesuai dengan sub-sub bab. Kelompok

⁵ Septi Wiranti, S.Pd. (Guru PAI) wawancara Tanggal 26 Maret 2024

⁶ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 15 September 2023

⁷ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 15 September

pertama materi menghargai perbedaan suku dan budaya, kelompok 2 materi menghargai keyakinan orang lain, kelompok tiga materi menghargai pendapat orang lain, kelompok empat materi menerima perbedaan. Setelah itu masing-masing kelompok menyajikan materi sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan peserta didik diberikan keleluasaan dalam membuat proyek sehingga menjadi sebuah mind mapping atau karya tempel yang disusun sesuai kreativitas peserta didik.

b. Tema Hidup Lapang Dengan Berbagi

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *project based learning* Guru PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Memilih tema hidup lapang dengan berbagi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“ Saat menerapkan model *project based learning* saya memilih tema hidup lapang dengan berbagi, pada tema ini saya memilih sub materi Indah nya saling berbagi yaitu dengan memberikan tugas proyek membuat hadiah kecil yang dimana proses pembuatan proyek secara Individu, dimana siswa diberi tugas proyek membuat berupa hadiah kecil yang didalamnya surat ungkapan terimakasih atau ungkapan sayang untuk orang tua yang dirangkai langsung oleh siswa. Lalu siswa dibebaskan berkreasi dalam membuat bentuk hadiah yang menarik”.⁸

Dari data wawancara senada dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa pada saat penerapan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memang menggunakan tema hidup lapang dengan berbagi. Menurut analisis peneliti mengenai penerapan model *Project Based Learning* pada tema hidup lapang dengan berbagi pada sub materi indah nya saling berbagi dengan tugas proyek membuat hadiah didalam proses pembelajaran. Tugas proyek ini dibuat secara individu lalu peserta didik ditugaskan untuk menulis atau merangkai kata ucapan sayang atau terimakasih untuk orang tua yang nantinya akan dibuat hadiah kecil.⁹ Di lihat didalam modul pembelajaran

⁸ Septi Wiranti, S.Pd. (Guru PAI) wawancara Tanggal 26 Maret 2024

⁹ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

juga salah satu tema yang digunakan adalah tema hidup lapang dengan berbagi.¹⁰

c. Tema Hidup Damai Dalam Kebersamaan

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *project based learning* Guru PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Memilih tema hidup damai dalam kebersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Saat menerapkan model *project based learning* saya memilih tema hidup damai dalam kebersamaan, pada tema ini saya memilih submateri surah al-isra’ dan surah al- furqan yaitu dengan memberikan tugas proyek membuat Mind Mapping yang dimana proses pembuatan proyek secara berkelompok. Dimana siswa diminta untuk menyusun ayat secara berurutan lalu menyusunnya dikertas karton serta dengan makna surah sehingga akan menjadi sebuah mand Mapping.”¹¹

Dari data wawancara senada dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa pada saat penerapan *model project based learning* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memang menggunakan tema hidup damai dalam kebersamaan. Menurut analisis peneliti mengenai penerapan model *Project Based Learning* pada tema hidup lapang dengan berbagi pada tema ini guru memilih sub materi surah al-isra’ dan surah al- furqan yaitu dengan memberikan tugas proyek membuat Mind Mapping didalam proses pembelajaran, pembuatan proyek ini dilakukan secara berkelompok, untuk kelompok pertama yaitu materi surat al-furqan dan kelompok kedua surah al-is’ra’. Masing-masing kelompok di tugaskan untuk menyusun agar tersusun rapi dan benar.¹² Di lihat didalam modul pembelajaran juga salah satu tema yang digunakan adalah tema hidup damai dalam kebersamaan.¹³

d. Tema Ibadah Haji dan Qurban

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *project based learning* Guru PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Memilih tema

¹⁰ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 8 maret 2024

¹¹ Septi Wiranti, S.Pd. (Guru PAI) wawancara Tanggal 26 Maret 2024

¹² Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 22 Maret 2024

¹³ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 22 maret

ibadah haji dan qurban. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Saat menerapkan model *project based learning* saya memilih tema ibadah haji dan qurban pada tema ini guru memilih submateri Ibadah Haji yaitu dengan memberikan tugas proyek membuat Poster yang dimana proses pembuatan proyek secara individu. Siswa dibebaskan berekreasi membuat poster dilembaran kertas yang telah disediakan oleh guru dengan membuat poster tentang, pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, rukun haji, dan wajib haji.”¹⁴

Dari data wawancara senada dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa pada saat penerapan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memang menggunakan tema ibadah haji dan qurban. Menurut analisis peneliti mengenai penerapan model *Project Based Learning* pada tema ibadah haji dan qurban pada submateri ibadah haji dengan memberikan tugas proyek membuat Poster didalam proses pembelajaran. Pembuatan tugas proyek ini dilakukan secara individu setiap peserta didik membuat poster yang menyajikan materi yang berkaitan dengan haji, peserta didik dibebaskan berekreasi membuat poster dilembaran kertas yang telah disediakan oleh guru dengan membuat poster tentang, pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, rukun haji, dan wajib haji.¹⁵ Di lihat didalam modul pembelajaran juga salah satu tema yang digunakan adalah tema ibadah haji dan qurban.¹⁶

Dari hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan maret-april dapat disimpulkan bahwa guru PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong memang benar menggunakan beberapa tema tersebut dan tentu saja tema yang diajarkan sesuai dengan yang tercantum dalam modul saat menerapkan model *project based learning* didalam proses pembelajaran. Dengan memberikan berbagai macam tugas proyek hal tersebut juga dapat dilihat dari modul ajar yang disusun oleh guru sebagai pedoman saat melaksanakan proses pembelajaran. Demikianlah mengenai tema-tema di mana model *Project-Based Learning* diterapkan, yang

¹⁴ Septi Wiranti, S.Pd. (Guru PAI) wawancara Tanggal 26 Maret 2024

¹⁵ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 26 April 2024

¹⁶ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 26 April

menunjukkan keberagaman dan efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan.

2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi, dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, guru PAI melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI:

“Proses pembelajaran PAI tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain, yaitu, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena dengan melalui tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Yang membedakan hanya materi yang diajarkan serta model dan metode pembelajaran yang digunakan”¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong yaitu ibu Helmidiana S.Pd. Beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 18 Rejang Lebong seluruh guru tanpa terkecuali guru PAI melalui beberapa proses yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sistematis”¹⁸

Dari informasi yang diperoleh dapat peneliti simpulkan bahwa di dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, guru PAI melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan oleh guru PAI ialah menyusun Modul Ajar, menentukan model dan metode pembelajaran dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media yang diperlukan di dalam proses pembelajaran PAI, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ibu Septi Wiranti, S.Pd. Mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI, saya terlebih dahulu menyusun modul ajar, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan

¹⁷ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara dan tanggal 26 Maret 2024.

¹⁸ Helmidiana, S.Pd. (Kepala Sekolah) wawancara tanggal 14 Maret 2024

dengan baik. Dalam menyusun Modul Ajar saya berpedoman pada kurikulum agar capaian pembelajaran tidak melenceng. Modul Ajar yang saya buat terdiri dari tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Modul ajar saya buat sendiri, dan pembuatannya jauh-jauh hari sebelum tanggal pelaksanaannya untuk mempermudah kerja saya dan karena untuk kali ini menggunakan model *project based learning* maka saya juga harus menyiapkan Modul Ajar yang relevan untuk penggunaan model *project* ini sehingga saya bisa menyiapkan materi dan juga media yang akan digunakan dalam memberikan tugas proyek nantinya.’’¹⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu helmidiana, S.Pd. Selaku Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong beliau mengatakan:

‘‘Semua guru termasuk guru PAI di SD Negeri 18 Rejang Lebong sebelum melaksanakan pembelajaran diharuskan untuk menyusun Modul Ajar yang berpedoman pada kurikulum Merdeka Belajar yang diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi tertata dan berjalan dengan baik.’’²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan hal yang dilakukan oleh guru PAI pada tahap perencanaan adalah menyusun Modul Ajar, menentukan model dan metode pembelajaran, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan serta media yang diperlukan dalam proses pembelajaran PAI.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di SD Negeri 18 Rejang Lebong, guru PAI berpedoman pada Modul Ajar yang telah dibuat. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Septi Wiranti S.Pd. Selaku guru PAI beliau mengatakan :

‘‘Agar pembelajaran berjalan dengan baik, saya mengacu pada Modul yang telah saya susun sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Ini dimulai dengan pembukaan dan diakhiri dengan kegiatan yang mendasar. Selama pendahuluan, saya biasanya memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu mengingatkan peserta didik tentang informasi yang telah di sampaikan selama pertemuan terakhir. Setelah itu, saya mencari tau apa yang sudah diketahui peserta didik tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya ke tahap kegiatan inti, saat tugas pokok pembelajaran PAI telah selesai. Tahap terakhir adalah tahap penutup, dimana pada tahap ini saya akan menilai informasi yang telah saya berikan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterimanya.’’²¹

¹⁹ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara dan tanggal 26 Maret 2024

²⁰ Helmudiana , S.Pd. (Kepala Sekolah) wawancara dan tanggal 14 Maret 2024

²¹ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Helmidiana, S.Pd. Selaku kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong, Beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran guru PAI berpedoman pada Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya, Modul Ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang akan memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup berbasis metode pembelajaran yang aktif.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti disaat proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Project Based Learning* di SD Negeri 18 Rejang Lebong, peneliti melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI didalam proses pembelajaran PAI, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1.) Pendahuluan

Pra-instruksional mengacu pada fase pertama pembelajaran. Tujuan utama dari latihan ini adalah untuk memberikan peserta didik dasar yang kuat untuk proses pembelajaran yang sukses.

Pada tahap pendahuluan, setelah menyapa guru PAI, peserta didik sebelum mulai belajar dengan membaca basmalah dan berdo'a sebelum melakukan proses belajar. Guru PAI kemudian mengecek kesiapan kelas untuk belajar dan melakukan absensi. Guru PAI kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu prestasi yang harus dilakukan peserta didik agar informasi tersebut dapat dipahami dengan baik. Guru PAI kemudian melanjutkan ketahap kegiatan inti. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI Beliau mengatakan:

“Pada tahap pendahuluan pembelajaran diawali dengan membaca basmallah dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya saya akan memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti alat-alat untuk proyek yang sudah saya sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Lalu saya menyampaikan capaian yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk materi PAI. Setelah dirasa cukup saya melanjutkan ke kegiatan inti.”²³

²² Helmidiana, S.Pd. (Kepala Sekolah) wawancara tanggal 14 Maret 2024

²³ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

Senada dengan yang dikatakan oleh M. Fauzan Rizqi selaku ketua kelas v SD Negeri 18 Rejang Lebong:

“Ketika ibu guru dikelas saya segera menyiapkan dan memberikan intruksi kepada teman-teman untuk memberikan salam kepada ibu guru. Lalu kami berdo’a bersama. Selanjutnya ibu guru mengabsen dan memeriksa kesiapan kami dalam mengikuti pembelajaran. Lalu ibu guru menyampaikan hal-hal yang harus kami lakukan saat proses pembelajaran”²⁴

Hanasauqiyah Indri juga mengatakan:

“Ketika guru sudah tiba dikelas ketua kelas memberikan intruksi kepada kami untuk memberi salam. Lalu kami berdo’a bersama-sama. Lalu ibu guru mengabsen dan memeriksa peralatan yang akan kami gunakan saat belajar. Setelah itu ibu guru menyampaikan apa yang harus kami lakukan saat proses pembelajaran.”²⁵

Senada dengan yang dikatakan oleh wahyu hidayat, mengatakan:

“Saat ibu guru memasuki ruang kelas ketua kelas langsung memberi intruksi kepada kami untuk memberikan salam kepada ibu setelah itu kami berdo’a, lalu ibu guru mengabsen dan memeriksa kesiapan kami dan peralatan yang akan kami gunakan saat proses pembelajaran akan dimulai.”²⁶

Dari hasil wawancara secara ringkas ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan maret dan dapat di simpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Rejang Lebong pada tahap pendahuluan setelah salam guru PAI memulai pembelajaran dengan bersama-sama membaca basmallah dan berdo’a sebelum belajar, kemudian guru PAI melakukan absensi peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar. Guru PAI kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu prestasi yang harus dilakukan siswa agar informasi yang disampaikan dapat dipahami.²⁷ Dilihat didalam modul pembelajaran Kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan yang tercantum didalam modul ajar.²⁸

²⁴ M. Fauzan Rizqi (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

²⁵ Hanasauqiyah Indri (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

²⁶ wahyu hidayat (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

²⁷ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

²⁸ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 8 Maret 2024

2.) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini agar guru dapat menugaskan peserta didik, guru terlebih dahulu mengintruksikan peserta didik untuk mengamati gambar, setelah itu, guru mengajukan pertanyaan sederhana. Guru kemudian membahas desain proyek yang akan dibuat peserta didik pada langkah kedua. Pada kesempatan ini, guru juga memberikan tugas. Proses pembuatan proyek dan prosedur pelaporan proyek dijelaskan secara menyeluruh oleh guru.

Pada tahap ketiga ini guru membuat rencana dan menetapkan batasan waktu untuk jumlah waktu yang digunakan peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan temuan proyek. Guru memberikan peserta didik waktu 80 menit untuk mengerjakan proyek. Guru mengawasi dan memantau kemajuan peserta didik selama mereka mengerjakan tugas proyek. Pengawasan ini dilakukan untuk melihat seberapa baik peserta didik mengerjakan tugas proyek mereka.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI di SD Negeri 18 Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Setelah tahap pendahuluan kita memasuki kegiatan inti, pada tahap ini saya mengarahkan peserta didik untuk melihat gambar, setelah peserta didik mengamati gambar saya memberikan pertanyaan mendalam, setelah itu saya menjelaskan materi dan menerapkan model pembelajaran yang saya pilih yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Saya menjelaskan rancangan proyek yang harus dikerjakan dan menginformasikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek. Pada saat peserta didik mengerjakan proyek yang diberikan saya akan mengawasi peserta didik agar dapat mengetahui perkembangan proyek yang sedang dikerjakan.”²⁹

Ketua kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong M. Fauzan Riqki juga mengatakan:

“Saat proses pembelajaran ibu guru mengintruksikan agar kami mengamati gambar pada buku dan memberikan pertanyaan kepada kami. Lalu ibu guru menjelaskan materi dan menyuruh kami mengerjakan sebuah tugas proyek seperti tugas proyek membuat poster, mind mapping, dan hadiah. Ibu guru memberitahu kami cara-cara menyelesaikan tugas proyek dan waktu yang diberikan oleh ibu guru kurang lebih 80 menit untuk menyelesaikan proyek.

²⁹ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

Saat mengerjakan proyek kami diawasi oleh ibu guru dan jika ada yang belum mengerti maka ibu guru akan membantu kami”³⁰.

Senada dengan yang disampaikan oleh ketua kelas V M. Fauzan Riqki, Nabila Anggraini juga mengatakan:

“Pada saat belajar PAI kegiatan pembelajaran diawali dengan ibu guru menampilkan gambar lalu memberi pertanyaan terkait gambar yang telah ditampilkan, lalu memberitahu kami untuk mengerjakan tugas sebuah proyek, ibu guru menyampaikan pada kami cara menyelesaikan proyek dan memberi kami waktu 80 menit untuk menyelesaikan tugas proyek. Saat mengerjakan proyek ibu guru berkeliling untuk melihat proses pembuatan proyek dan jika ada yang belum paham maka ibu guru akan mengarahkan kami”³¹.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Andika Alif Fadhillah dengan pertanyaan yang sama, Andika Alif Fadhillah mengatakan:

“Pada saat kegiatan ini pembelajaran PAI ibu guru mengarahkan kami untuk memperhatikan gambar dan memberikan pertanyaan, lalu kami belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek yang dimana kami diberi tugas oleh ibu guru untuk membuat sebuah proyek, ibu guru menginformasikan bagaimana langkah-langkah mengerjakan proyek dan memberi waktu kurang lebih 80 menit untuk menyelesaikan proyek. Saat kami sedang mengerjakan tugas proyek ibu guru mengawasi dan membantu jika kami mengalami kesulitan”³².

Dari hasil wawancara secara ringkas ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret dan dapat di tarik kesimpulan bahwa guru mengintruksikan kelas untuk melihat gambar sebagai langkah pertama dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan sederhana untuk mempersiapkan kelas agar bisa membuat sebuah tugas. Guru kemudian membahas desain proyek yang akan dibuat peserta didik pada langkah kedua, pada kesempatan ini, guru juga memberikan tugas, proses proyek dan prosedur pelaporan proyek dijelaskan secara menyeluruh oleh guru, pada tahap ketiga, instruktur membuat jadwal dan memberikan peserta didik waktu tertentu untuk menyelesaikan proyek mereka dan mengumpulkan temuan mereka. Guru mengawasi dan memantau kemajuan peserta didik selama mereka

³⁰ M. Fauzan Riqki (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

³¹ Nabila Anggraini (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

³² Andika Alif Fadhillah (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

mengerjakan tugas proyek. Pengawasan ini dilakukan untuk melihat seberapa baik siswa mengerjakan proyek mereka.³³ Dilihat didalam modul pembelajaran Kegiatan Inti yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan yang tercantum didalam modul ajar.³⁴

3.) Penutup

Kegiatan penutup, guru PAI mendorong peserta didik untuk berkumpul kembali untuk membaca bacaan PAI. Guru PAI kemudian memilih salah satu peserta didik untuk ke depan dan mempresentasikan proyek yang dibuat sesuai dengan Modul pengajaran dan materi PAI dan dikaitkan dengan proyek. Setelah semuanya selesai, guru dan peserta didik bersama-sama membahas produk yang sudah jadi. Guru PAI mengumpulkan hasil kerja peserta didik untuk dievaluasi setelah dianggap cukup. Pembelajaran ditutup oleh guru PAI dengan mengucapkan hamdalah. Guru PAI menyapa dan menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan yang akan datang. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd. Pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Pada kegiatan penutup, setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas proyek maka kami akan sama-sama membahas materi yang sedang kita bahas didalam tugas proyek, lalu saya mempersilakan peserta didik untuk menjawab atau mempresentasikan hasil proyek kedepan kelas. Setelah saya rasa cukup saya mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah.”³⁵

Salah satu peserta didik di kelas 5 SD Negeri 18 Rejang Lebong M. Fauzan Rizqi mengatakan:

“Saat kami selesai mengerjakan proyek, ibu guru dan teman-teman yang lainnya membahas tentang materi pembelajaran lalu satu persatu atau berkelompok maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil karya kami. Setelah itu pembelajaran selesai. Ibu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama.”³⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh hanasauqiyah Indri :

“Setelah waktu mengerjakan tugas proyek habis kami bersama-sama membahas materi yang sedang kami bahah lalu kami mempresentasikan

³³ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

³⁴ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 8 Maret 2024

³⁵ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

³⁶ M. Fauzan Rizqi (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

hasil proyek kami kedepan kelas. Setelah selesai pembelajaran kami bersama-sama membaca hamdalah.”³⁷

Wahyu hidayat juga mengatakan:

“Saat selesai mengerjakan proyek ibu guru dan kami membahas materi lalu kami satu-satu maju kedepan kelas untuk menampilkan hasil proyek yang telah kami kerjakan. Setelah bel berbunyi ibu guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama.”³⁸

Dari hasil wawancara secara ringkas ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret dan dapat di tarik kesimpulan bahwa pada tahap ini seorang siswa dipilih oleh guru PAI untuk kedepan dan mempresentasikan proyek yang dibuat. Setelah semuanya selesai, guru memanggil kelas bersama untuk membahas produk jadi. Guru PAI mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dievaluasi setelah dianggap cukup pembelajaran ditutup dan diakhiri dengan membaca hamdalah.³⁹ Dilihat didalam modul pembelajaran Kegiatan penutup yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan yang tercantum didalam modul ajar.⁴⁰

c. Evaluasi

Yang menjadi evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dan menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru lebih sering memberikan tes lisan kepada siswa sebagai bagian dari proses evaluasi PAI untuk menyegarkan ingatan siswa tentang konten yang diajarkan sebelumnya, sebagaimana yang dikatakan ibu Septi Wiranti, S.Pd. :

“Setelah melakukan atau menuntaskan sebuah materi pembelajaran tindakan saya selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi yang telah diajarkan, saya sering atau kerap sekali melakukan tes lisan secara langsung pada siswa.”⁴¹

³⁷ Hanasauqiyah Indri (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

³⁸ Wahyu Hidayat (Siswa) wawancara 19 Maret 2024

³⁹ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

⁴⁰ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 8 Maret 2024

⁴¹ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

Selain itu juga ada tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada materi yang telah disampaikan, sebagaimana pernyataan ibu Septi Wiranti, S.Pd.:

“Selain ujian lisan, saya juga mengadakan tes kinerja, yang berfungsi sebagai instrumen komprehensif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.”⁴²

Senada dengan yang disampaikan oleh Nabila Anggraini mengatakan:

“Saat mempresentasikan hasil proyek kedepan kelas ibu guru memberikan penilaian dari karya kami dan memberi pertanyaan kepada kami.”⁴³

Andika Alif Fadhillah juga mengatakan:

“Ibu guru menilai hasil karya kami dengan cara menyuruh kami mempresentasikan karya yang kami dan memberi kami beberapa pertanyaan untuk kami jawab.”⁴⁴

Berdasarkan data diatas guru PAI menggunakan 2 bentuk evaluasi yaitu :

(1.) Tes unjuk kerja

Penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati siswa saat mereka terlibat dalam aktivitas tertentu. Siswa diminta untuk mempresentasikan proyek tentang materi yang telah diajarkan guru mereka sebagai bagian dari strategi tes kinerja. Ketika siswa diminta untuk memberikan presentasi tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru setelah disajikan, dilakukan ujian kinerja.

(2.) Tes Lisan

Tes lisan adalah ujian yang administrasinya melibatkan guru dan siswa secara langsung mengubah pertanyaan dan tanggapan. Siswa diminta untuk bertanya dan memberikan jawaban tentang materi yang telah diberikan oleh guru pada saat ujian lisan. Ujian lisan ini diberikan di awal dan di tengah-tengah presentasi topik.

Menurut analisis peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dilakukan oleh guru pendidikan Agama

⁴² Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

⁴³ Nabila Anggraini (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁴⁴ Andika Alif Padhillah (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* guru Pendidikan Agama Islam melakukan tahap perencanaan yaitu menyusun Modul ajar dengan menentukan materi dan tugas proyek yang seperti apa yang akan digunakan serta menyiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan tahap perencanaan guru pendidikan agama islam melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada Modul ajar yang telah disusun. Didalam tahap pelaksanaan ini guru pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan pendahuluan yaitu dengan memberi salam lalu berdo'a bersama-sama, lalu guru pendidikan agama islam melakukan absensi dan melihat kesiapan peserta didik untuk belajar. Lalu guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan Inti dengan mengintruksikan peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas sebagai langkah awal pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* selanjutnya guru memberikan pertanyaan sederhana untuk mempersiapkan kelas untuk membuat tugas proyek, kemudian pada langkah kedua guru membahas desain proyek yang akan dibuat oleh peserta didik dengan menginformasikan pembuatan proyek dan prosedur pelaporan proyek, pada langkah ke tiga guru memberikan jadwal dan menentukan waktu pembuatan tugas proyek, pada langkah ke empat guru memantau kemajuan siswa dalam membuat proyek, setelah menyelesaikan proyek peserta didik mempresentasikan hasil produk yang mereka buat lalu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah mereka sajikan, dan kemudian guru menilai hasil proyek sebagai bentuk evaluasi unjuk kerja lalu guru menutup pembelajaran.⁴⁵ Dilihat dari modul ajar kegiatan penerapan model *project based learning* yang dilakukan oleh guru PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong sudah sesuai dengan yang tercantum didalam modul ajar.⁴⁶

⁴⁵ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

⁴⁶ Dokumentasi Modul Ajar kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Tanggal 8 Maret 2024

3. Dampak penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

a. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam belajar, siswa dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek yang terkait dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI di SD Negeri 18 Rejang Lebong beliau mengatakan :

“Setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini saya melihat siswa nampak lebih semangat dan aktif saat diberi tugas berupa proyek ini terlihat langsung bahwa siswa memiliki keaktifan yang cukup baik dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).”⁴⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada ketua kelas v SD Negeri 18 Rejang Lebong yaitu M. Fauzan Riqki mengatakan:

“Ketika belajar dengan menggunakan model berbasis proyek ini saya lebih aktif saat proses pembelajaran serta saya bisa belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru.”⁴⁸

Wahyu Hidayat selaku siswa kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan :

“Saya sangat senang sekali saat belajar dengan menggunakan model berbasis proyek, karna saya merasa jauh lebih aktif dari pada menggunakan model atau metode yang lain, saya dan teman-teman saya lebih aktif karna bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan.”⁴⁹

⁴⁷ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

⁴⁸ M. Fauzan Riqki (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁴⁹ Wahyu Hidayat (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

Hanasauqiyah Indri juga mengungkapkan :

“penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini sangat meningkatkan keaktifan saya dan teman-teman karna kami terlibat langsung dalam proyek yang nyata dan mendorong kami untuk berkolaborasi untuk meningkatkan keterlibatan didalam proses pembelajaran.”⁵⁰

Nabila anggraini juga mengatakan:

“Belajar dengan mengerjakan proyek membuat saya lebih berperan dalam proses pembelajaran karena saya fokus mengerjakan proyek dan mempresentasikannya.”⁵¹

Dari hasil wawancara ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan mei dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SD Negeri 18 Rejang Lebong Khususnya di kelas V dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terlihat didalam proses pembelajaran mereka terlibat langsung dalam proyek yang relevan dan nyata, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih praktis dan interaktif. Ini juga mendorong kolaborasi antar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁵²

b. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* memungkinkan siswa untuk berlatih dalam kreativitas dan berbagi ide yang inovatif. Dalam Pendidikan Agama Islam, siswa dapat berlatih dalam kreativitas dengan cara membuat proyek terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan mengeksplorasi berbagai konsep Agama Islam melalui proyek-proyek yang mereka rancang sendiri, hal ini dapat merangsang kreativitas mereka dalam mencari solusi, menghasilkan ide baru.

⁵⁰ Hanasauqiyah Indri (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁵¹ Nabila anggraini (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁵² Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd.selaku guru PAI beliau mengatakan :

“Setelah saya menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini saya melihat model berbasis proyek ini memiliki dampak yang baik dan siswa memiliki potensi dalam meningkatkan kreativitas serta membantu dalam pengembangan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial dalam konteks pendidikan Agama Islam, saat siswa membuat tugas proyek dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif didalam proses pembelajaran”⁵³

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan M. Fauzan Rizqi selaku ketua kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan :

“Saat belajar dengan berbasis proyek dapat membuat saya lebih kreatif melalui tugas pembuatan proyek saya memiliki kesempatan untuk berkolaborasi, memecahkan masalah, dan mengeluarkan ide-ide kreatif saat pembuatan proyek”⁵⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Hasauqiyah Indri mengatakan :

“Saat belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek saya bisa berkreasi dalam pembuatan tugas proyek dan dapat membuat saya kreatif dan berinovasi didalam proses pembelajaran.”⁵⁵

Wahyu Hidayat juga mengatakan :

“Saya sangat senang sekali saat ibu guru memberikan tugas proyek karna saya bisa berinovasi dan bisa memberikan kesempatan kami untuk mengemukakan ide-ide dan menyelesaikan masalah nyata, dan membuat kami kreatif dalam membuat tugas proyek yang diberikan ibu guru.”⁵⁶

Nabila Anggraini mengatakan :

“Membuat tugas proyek menurut saya adalah tantangan yang menarik didalam proses belajar dari pembuatan proyek tersebut saya bisa mengembangkan keterampilan kreatif dan meningkatkan kepercayaan diri saya, selain itu juga saya bersama teman-teman bisa berkerja sama dalam menyelesaikan proyek dan berbagi ide-ide kreatif dan berinovasi dengan bebas.”⁵⁷

⁵³ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

⁵⁴ M. Fauzan Rizqi wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁵⁵ Hanasauqiyah Indri (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁵⁶ Wahyu Hidayat (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁵⁷ Nabila Anggraini swa) wawancara dan Observasi tanggal 19 Maret 2024

Dari hasil wawancara ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret dan dapat di simpulan penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pendidikan Agama Islam dapat memiliki dampak positif terhadap kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Terlihat didalam proses pembelajaran siswa memiliki kreativitas saat membuat proyek karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi, pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki potensi dalam meningkatkan kreativitas siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami nilai-nilai Agama, dan dapat terlihat meningkatnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Dan siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

c. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka melihat relevansi dan signifikansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka . dengan tugas proyek ini juga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan siswa yang lebih aktif dan memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Septi Wiranti, S,Pd selaku guru PAI beliau mengatakan :

“Saat saya menerapkan model pembelajaran berbasis proyek peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karna saya melihat saat diberi tugas sebuah proyek siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap tujuan

⁵⁸ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

dan hasil, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, mereka cenderung lebih termotivasi karena melihat hasil dari proyek yang mereka buat dari usaha mereka sendiri dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran.”⁵⁹

Setelah melakukan wawancara dengan ketua kelas v SD Negeri 18 Rejang Lebong M. Fauzan Riqki mengatakan :

“ketika proses belajar dengan menggunakan model berbasis proyek ini saya merasa termotivasi dalam belajar dan saya bisa berkolaborasi dengan teman-teman yang lainnya dalam menyelesaikan proyek-proyek tersebut.”⁶⁰

Senada dengan yang diungkapkan oleh hanasauqiyah Indri mengatakan :

“Saya sangat termotivasi saat belajar menggunakan proyek saya merasa lebih percaya diri dan merasa dihargai saat membuat tugas proyek bersama teman-teman.”⁶¹

Wahyu Hidayat juga mengatakan :

“saya juga merasa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih meningkatkan motivasi belajar saya karena biasanya saya kurang semangat atau tidak ada motivasi belajar setelah proses belajar melalui pembuatan proyek saya merasa semangat dan termotivasi dan meningkatkan minat belajar saya pada mata pelajaran PAI.”⁶²

Sama halnya setelah peneliti melakukan wawancara dengan nabila Anggraini selaku siswa kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong mengatakan:

“iya saya sangat termotivasi untuk belajar saat guru memberi tugas berbentuk proyek yang sebelumnya saya cenderung bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran tapi setelah mengerjakan tugas proyek saya sangat senang dan bersemangat untuk mengerjakan proyek yang ditugaskan oleh ibu guru”⁶³

Dari hasil wawancara ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SD

⁵⁹ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

⁶⁰ M. Fauzan Riqki (Siswa) wawancara tanggal 19 Maret 2024

⁶¹ Hanasauqiyah Indri (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁶² Wahyu Hidayat (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁶³ Nabila Anggraini (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

Negeri 18 Rejang Lebong memiliki dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa terlihat siswa yang sangat bersemangat dalam mengerjakan proyek di dalam proses pembelajaran dan ini juga akan menjadi upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa yang sebelumnya tidak memiliki motivasi didalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat juga dari peningkatan pasrtisipasi siswa dalam pembelajaran dan rasa ketertarikan pada tugas proyek sehingga meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI.⁶⁴

d. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap pemahaman siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep agama melalui proyek-proyek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti pembuatan produk-produk berbasis nilai-nilai agama atau penyidikan tentang masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan ajaran agama. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI beliau mengatakan :

“Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek biasanya saya melakukan tes lisan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan hal itu menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang cukup baik, karna melibatkan mereka secara aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih praktis dan terapan, dengan hal ini saya merasa model pembelajaran berbasis proyek ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.”⁶⁵

⁶⁴ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

⁶⁵ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Nabila Anggraini selaku murid mengatakan :

“Saat ditugaskan membuat proyek saya lebih paham dengan materi karna didalam pembuatan proyek saya juga membaca materi apa saja yang akan dijadikan bahan untuk proyek nantinya”⁶⁶

Senada dengan yang telah diungkapkan oleh Wahyu hidayat :

“saya lebih mudah memahami materi pelajaran karna jika ibu guru menggunakan model berbasis proyek didalam proses pembelajaran rasa ingin tau saya muncul sehingga selalu memperhatikan dan mengikuti pembelajaran karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan.”⁶⁷

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan Hasauqiyah Indri mengatakan :

“saat proses belajar menggunakan model berbasis proyek saya mudah untuk memahami materi karena fokus dalam menyelesaikan proyek, yang dimana proyek tersebut dibuat dengan materi yang telah ditentukan oleh ibu guru sehingga saya fokus dalam mempelajari materi pembelajaran.”⁶⁸

M. Fauzan Rizqi juga mengatakan :

“saya merasa tertarik dan senang saat diberikan tugas proyek sehingga saya fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap materi yang dipelajari”⁶⁹

Dari hasil wawancara ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SD Negeri 18 Rejang Lebong khususnya di kelas V dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya menunjukkan bahwa siswa memahami dengan baik materi pembelajaran, Melalui proyek-proyek yang relevan dengan konten Agama Islam, siswa memiliki kesempatan untuk

⁶⁶ Nabila Anggraini (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁶⁷ Wahyu hidayat (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁶⁸ Hanasauqiyah Indri (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁶⁹ M. Fauzan Rizqi (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut.⁷⁰

e. Dampak penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Rejang Lebong yang mempergunakan tugas proyek, secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa dengan memberikan mereka pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Dengan meningkatkan keaktifan siswa, merangsang kreativitas, memperkuat motivasi dan meningkatkan pemahaman, tentunya model ini juga akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan oleh guru PAI mendapatkan banyak tanggapan dari siswa di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Beberapa siswa merasakan kepuasan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model berbasis proyek dan didukung oleh media pendukung saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tersebut memberikan materi yang dituangkan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan tugas berupa proyek. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga jika siswa tersebut lebih memahami materi pembelajaran maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

⁷⁰ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

Tabel 4. 6 Data Hasil Belajar Pembelajaran PAI Setelah Menerapkan Model *Project Based Learning*

No	Nama	Jenis kelamin	KKM	Pembelajaran PAI setelah menggunakan model project based learning	
				Hasil Belajar	Keterangan
1.	April Salsabila Nadipa	p	70	75	Tuntas
2.	Beno Arsa Fransisko	L	70	80	Tuntas
3.	Dzakwan RofilRizqulah	L	70	90	Tuntas
4.	Farel Gustian	L	70	90	Tuntas
5.	Fauzan Dwi Rahmadi	L	70	75	Tuntas
6.	Fernando Rafano	L	70	80	Tuntas
7.	Filia Fidelya	P	70	85	Tuntas
8.	Hanasauqiya Indri	P	70	75	Tuntas
9	Kynze PutrSulaiman	P	70	85	Tuntas
10.	M. Fauzan Risqi	L	70	75	Tuntas
11.	Nabila Anggraini	P	70	90	Tuntas
12.	Revalin AbianPutra	L	70	60	Tidak tuntas
13.	Rhebian Jovansyah	L	70	60	Tidak tuntas
14.	Shafira Nur Afifah	P	70	80	Tuntas
15.	Wahyu Hidayat	L	70	88	Tuntas
16.	Wira PanduAnggara	L	70	60	Tidak tuntas
17.	Zio Fahri Herlano	L	70	90	Tuntas
18.	Andika Alif Fadhillah	L	70	82	Tuntas
19.	Faqih Atha Aufariel	L	70	75	Tuntas
Jumlah		1495			Baik
Rata-rata		78, 6%			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat tahap evaluasi saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh Pada peserta didik di akhir penilaian tes. Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4. 7 Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 78,6% dan terdapat 3 siswa Yang belum mencapai kriteria Ketuntasan minimal (KKM), Sedangkan 16 siswa telah mencapai Ketuntasan yaitu

sudah memenuhi kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil di atas menunjukkan siswa sudah mencapai KKM dan Ketuntasan 80% dengan kategori baik.

Tanggapan siswa kelas V Terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* Yang menggunakan tugas proyek di dalam Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ibu Septi Wiranti, S.Pd. Selaku guru PAI pada kelas V beliau Mengungkapkan bahwa :

“Penerapan model pembelajaran berbasis proyek didalam proses pembelajaran siswa memberikan tanggapan positif yang mana disini siswa menjadi aktif, merangsang kreativitas siswa, memperkuat motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa didalam proses pembelajaran dengan demikian hasil belajar siswa pun akan meningkat.”⁷¹

Didukung dengan ungkapan siswa kelas V Hanasauqiyah Indri mengatakan :

“Menurut apa yang telah saya rasakan dalam proses pembelajaran PAI model yang diterapkan oleh ibu Septi wiranti, saya cukup senang dan merasa puas dengan hasil belajar saya, setelah adanya model pembelajaran berbasis proyek ini saya merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasi segala ide yang saya miliki.”⁷²

Hal senada yang diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama Wahyu hidayat ia mengatakan :

“Setelah ibu guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek saya sangat senang dan lebih fokus dalam belajar sehingga saya merasa puas dengan nilai saya yang meningkat dari sebelumnya.”⁷³

Nabila Anggaraini juga mengatakan :

“Setelah ibu guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek membantu saya mencapai hasil belajar yang lebih baik, karena saya merasakan suasana senang dalam belajar dan meningkatkan motivasi saya untuk belajar sehingga saya lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran”.⁷⁴

⁷¹ Septi Wiranti, S.Pd (Guru PAI) wawancara tanggal 26 Maret 2024

⁷² Hanasauqiyah Indri (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁷³ Wahyu hidayat (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁷⁴ Nabila Anggaraini (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

Senada dengan yang diungkapkan oleh M. Fauzan Rizqi mengatakan :

“Saya sangat puas dengan hasil belajar saya ketika ibu guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek didalam proses pembelajaran karena saya sangat tertarik saat mendapatkan tugas pembuatan proyek dengan demikian saya akan fokus dalam belajar dan bisa memahami materi pembelajaran.”⁷⁵

Dari hasil wawancara ini memang berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan maret dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SD Negeri 18 Rejang Lebong khususnya di kelas V memiliki dampak yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 18 Rejang lebong, terlihat hasil belajar siswa yang telah mencapai kriteria Ketuntasan minimal (KKM) hal itu menunjukkan bahwa model *project* ini memiliki dampak yang positif bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *project based learning ini* juga membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam belajar, mendorong kreativitas dan motivasi, serta meningkatkan pemahaman sehingga beberapa dampak yang positif tersebut tentunya akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁷⁶

C. Pembahasan Penelitian

1. Tema yang Digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa tema yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

- a. Tema Aku Anak Shaleh
- b. Tema Hidup Lapang Dengan Berbagi
- c. Tema Hidup Damai Dalam Kebersamaan
- d. Tema Ibadah Haji dan Qurban

⁷⁵ M. Fauzan Rizqi (Siswa) wawancara tanggal 20 Maret 2024

⁷⁶ Observasi di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong, Tanggal 8 Maret 2024

Menurut Mukhamad Haris Amrulloh Jika dilihat dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkanpun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang dicapai. Salah satunya bila ditinjau dari tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi sehingga menurut saya sangat cocok jika menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pendidikan agama Islam yang menekankan kepada aspek moral manusia sebagai makhluk sosial dan ber-Tuhan sehingga membutuhkan sebuah penekanan pada proses pembelajarannya. Penerapan pendekatan *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat berjalan dengan maksimal jika dijalankan dengan baik sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Secara umum siswa pada saat ini mengalami kesulitan untuk dapat menginterpretasikan antara konsep dan praktik, seolah olah antara konsep dan praktik ada kesenjangan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dilingkungannya.⁷⁷

Menurut Arya Hasan As'ari dalam penelitiannya juga mengungkapkan Implementasi dari model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat digunakan pada materi-materi PAI yang meliputi Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadist. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menyimpulkan materi dari pengalamannya langsung. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ditemukan beberapa kendala. Sehingga guru dapat menjadi mentor dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁸

⁷⁷ Mukhamad Haris Amrulloh, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo', *Jurnal Skripsi*, 2019, 1–122 <[http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad Haris Amrulloh_D01212077.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad%20Haris%20Amrulloh_D01212077.pdf)>.

⁷⁸ Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, 'Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2.4 (2023), 178–89 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>>.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto, hal ini karena konsep “*learning by doing*” John Dewey mengilhami pendekatan pendidikan berbasis proyek. Menurut Purwanto, ini mengacu pada cara anak diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang terdiri dari urutan tindakan. Pembelajaran berbasis proyek memberi anak-anak pengalaman langsung dengan berbagai tugas dan peran yang harus dilakukan bersama untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁹

Sedangkan menurut peneliti model Berbasis proyek ini sangat cocok digunakan pada materi PAI karna bisa memberikan pengalaman belajar yang positif bagi Peserta didik. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan Peserta didik, memudahkan pemahaman materi pada mata pelajaran PAI. *Project Based Learning* yang berfokus kepada aktivitas yang bersifat Praktek dan pemecahan masalah sehingga menurut peneliti sangat selaras dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat mendukung terhadap perkembangan dan ketahanan daya ingat siswa terhadap materi-materi PAI.

2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Sebagaimana hasil penelitian terlihat pada kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong guru PAI menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), di mana guru akan menampilkan gambar lalu memberikan pertanyaan mendalam terkait materi pembelajaran yang kemudian guru akan memberikan proyek yang sudah disiapkan. Saat adanya pembelajaran berbasis proyek seperti membuat Mind mapping atau poster guru dan siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran, siswapun menjadi aktif dan berani untuk berbicara di depan kelas.

⁷⁹Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M. Idris, ‘Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong’, *Jurnal Literasiologi*, 9.4 (2023), 43–60 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>>.

Melihat pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri 18 Rejang Lebong sesuai dengan langkah-langkah penerapan Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada penelitian terdahulu , yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama-tama, siswa mengamati tayangan gambar yang diberikan oleh guru.
- b. Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek, yaitu membuat seperti mind mapping, Poster dll.
- c. Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya.
- d. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.
- e. Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang akan dibuat.
- f. Guru melakukan monitoring terhadap penyelesaian proyek yang telah dirancang
- g. Peserta didik mengerjakan proyek dan mempresentasikan hasil karyanya
- h. Peserta didik mempublikasikan hasil karyanya.
- i. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.⁸⁰

Diperkuat oleh teori yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* adapun Langkah langkah pembelajaran dalam *project based learning* yang terdiri dari:

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan dapat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas. Dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh, tema-tema yang relevan

⁸⁰ Lestari, Tutik. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

dengan kejadian terkini di dunia nyata dipilih. Instruktur membuat upaya untuk membuat topik permanen kepada siswa.

b. Mendesain perencanaan proyek (*Design a plan for the project*)

Kolaborasi antara guru dan siswa dipraktikkan saat merencanakan. Akibatnya, kepemilikan proyek dituntut dari siswa. Perencanaan mencakup mempelajari aturan main, memilih aktivitas yang dapat membantu mengatasi masalah penting, menggabungkan berbagai subjek potensial, dan menyadari sumber daya yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek.

c. Menyusun jadwal (*Create a schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

1. Membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek.
2. Tetapkan tanggal penyelesaian untuk tugas anda.
3. Mendorong siswa untuk menyusun rencana baru.
4. Membantu siswa mengembangkan metode yang tidak terkait dengan tugas.
5. Minta siswa untuk memberikan pembenaran untuk pilihan pendekatan mereka.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the student and the progress of the project*).

Guru bertugas mengawasi kegiatan siswa terkait proyek. Dengan membantu siswa dalam setiap prosedur, pemantauan tercapai. Untuk mempermudah proses pemantauan, dibuatlah rubrik yang dapat merekam semua aktivitas yang signifikan. Dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pemantau kegiatan siswa.

e. Menguji hasil (*Assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru mengukur seberapa baik standar yang dipenuhi, untuk menilai perkembangan setiap siswa dan

untuk mendapatkan informasi seberapa besar pemahaman setiap siswa sehingga dapat dikembangkan rencana pembelajaran selanjutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan dan hasil proyek pada akhir proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka selama langkah proses refleksi ini, Yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Semua inkuiri baru pada akhirnya dikembangkan untuk mengatasi masalah yang diangkat pada tahap pertama pembelajaran oleh guru dan siswa untuk meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong guru memberikan siswa sebuah proyek untuk dikerjakan yang terkait dengan konten yang diajarkan sebagai titik awal, dan mereka kemudian mendiskusikan dan menyelesaikan tugas dengan benar. Setelah selesai, diharapkan bahwa setiap siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari mengerjakan proyek yang sudah selesai, memungkinkan peserta untuk berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berkelanjutan.

3. Dampak penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong menunjukkan berbagai dampak positif terhadap peserta didik. Analisis ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi,

⁸¹ Wajdi, Fathullah. *Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Aunetik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI 17.1 (2017): 86-101.

peneliti menemukan hasil mengenai dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap siswa adalah sebagai berikut :

- a. Keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong terbukti memiliki dampak terhadap keaktifan siswa dalam belajar, karna terlihat bahwa siswa berpartisipasi aktif dan terlibat secara langsung saat pembuatan proyek didalam proses belajar.

Menurut Ahmad Teguh Purnawanto Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Adapun yang biasa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan aktif.⁸²

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamento menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Metode *Project Based Learning* ini makin lebih memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu

⁸² Ahmad Teguh Purnawanto, M,Pd. *Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI.* (Jurnal Ilmiah Pedagogy 2019) hlm 2.

yang menurutnya tidak/kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran.⁸³

Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hristina Dewi Pratiwi, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media mind map dengan melakukan kegiatan penugasan pada proyek, kerjasama kelompok dan diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.⁸⁴

b. Kreativitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong terbukti memiliki dampak terhadap kreativitas siswa dalam belajar, karena dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa dapat berlatih dalam kreativitas saat pembuatan tugas proyek dan juga merangsang kreativitas siswa dalam mencari solusi dan menghasilkan ide baru yang kreatif.

Menurut widodo & Wardani *Creativity* (kreativitas) berkaitan dengan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Adiesty Hereza Kreativitas juga berkaitan dengan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan fleksibel yang berguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Menurut Abdul Majid juga mengatakan Dengan adanya kreatifitas, siswa

⁸³ Ahmad Khoiruddin. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya*. (JPTM. Volume 11 Nomor 01 2021) hlm 39

⁸⁴ Christina Dewi Pratiwi, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD', *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2.3 (2018), 116 <<https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10393>>.

akan memiliki daya saing dan memiliki sejumlah peluang untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.⁸⁵

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Tirtiana bahwa model PjBL dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa SMK 2 Blora.⁸⁶ Penerapan pembelajaran *project based learning* yang didesain dengan menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Sutirman menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian dan kreativitas siswa.⁸⁷

Temuan lain disampaikan Lydiati bahwa terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada materi statistik dengan menggunakan model PjBL, dimana penggunaan model tersebut dapat melatih siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif melalui penalaran, melakukan asosiasi, serta mengungkapkan kembali pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menyelesaikan masalah. Peningkatan kreativitas belajar siswa disebabkan oleh esensi dari pendekatan *project based learning* yakni lebih melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa bekerja sama dengan membentuk kelompok atau individu dalam memecahkan masalah serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Pendekatan *project based learning* merupakan pendekatan yang inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Kegiatan kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan

⁸⁵ Sutarto, S. *Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia 2023), 9(3), 1543-1552.

⁸⁶ Rona Taula, Siska Angreini. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*. (Varia Pendidikan, Vol. 30, No. 1, 2018) hlm 82.

⁸⁷ Suryana Rajaguguk. *Penerapan project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa SD*. (Jurnal inovasi Pendidikan Dasar, Vol 3. No. 1, 2023)hlm 2.

masalah, membuat keputusan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.⁸⁸

Diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya, Relmasira dan Hardini menyatakan dalam penelitiannya penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas 3 SD Negeri Sidoarjo Lor 01 Salatiga menunjukkan pada pra siklus sebanyak 29% kreativitas yang dibentuk, kemudian perlu dilakukan ditindakatan dilakukanlah siklus I. Dalam siklus pertama ini terdapat dua pertemuan yaitu pertemuan I dengan 50% kenaikan dan pertemuan kedua hanya 1% menjadi 51%. Ini disebabkan karna kuarangnya berpikir tentang pemecahan masalah dengan memberikan pertanyaan atas informasi yang diperoleh dan ragu untuk mengeluarkan pendapat sehingga perlunya dilakukan siklus II. Tidak beda dengan siklus I yaitu dilakukan dengan dua pertemuan yaitu pertemuan 1 meningkat 80% dan pertemuan kedua 90%. Di siklus II ini jelas terjadi peningkatan dan perubahan berdasarkan presentasinya serta ditunjukkan dengan semakin banyak siswa yang bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru. Pada pembelajaran *project based learning* ini siswa juga dituntut untuk mampu memecahkan masalah melalui pemberian proyek sehingga kreativitas siswa dalam berpikir meningkat.⁸⁹

c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong terbukti memiliki dampak terhadap motivasi siswa dalam belajar karena siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar, pengalaman langsung

⁸⁸ Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, Trifosa Intan Permana. *Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Base Learning*, (Jurnal Basicedu 2021) Hlm 1884.

⁸⁹ Suryana Rajaguguk. *Penerapan project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa SD*. (Jurnal inovasi Pendidikan Dasar, Vol 3. No. 1, 2023)hlm 9-10.

yang didapatkan melalui proyek-proyek yang dikerjakan membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.

Menurut Yusuf menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibanding dengan para siswa yang memiliki motivasinya rendah. Selanjutnya Syaodih (Riduwan, 2011) juga menyatakan, Fungsi motivasi adalah: 1. Mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktivitas atau tindakan; 2. Dapat menentukan arah dan tindakan seseorang; dan 3. Memotivasi berfungsi dalam menyelesaikan jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Turyantana menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya. pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan Komarudin dalam Seminar Implementasi Scientific kurikulum 2014 Bahwa: *Project based learning* dapat dilakukan sebagai model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk bisa memecahkan masalah.⁹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani menyatakan bahwa siswa merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* serta memberikan hasil yang positif.⁹¹

Diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya Accarya bahwa *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan sehingga dirasa cocok diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran . Kelebihan tersebut yakni dapat membuat kegiatan pembelajaran

⁹⁰ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020) hlm 4,

⁹¹ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19', *Widya Accarya*, 13.1 (2022), 74–81 <<https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1238.74-81>>.

menjadi lebih bermakna dikarenakan peserta didik belajar mengerjakan suatu proyek dan menghadapi masalah yang didapatinya, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupannya. PjBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memotivasi peserta didik untuk belajar.⁹²

d. Pemahaman siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pendidikan Agama islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong terbukti memiliki dampak terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI, siswa yang belajar dengan model berbasis proyek menunjukkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Proyek yang dilakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep PAI secara lebih maksimal, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar dikelas V SD Negeri 18 Rejang lebong yang telah mencapai hasil belajar yang lebih baik itu artinya siswa sudah memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh John Dewey menekankan bahwa belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan murid untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang pada murid-murid sendiri. Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari murid yang belajar.

Pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep karena menurut Rosyadi bahwa pemahaman konsep tidak hanya sekedar memiliki kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, tetapi siswa juga mampu

⁹² Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19', Widya Accarya, 13.1 (2022), 74–81 <<https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1238.74-81>>.

mengaplikasikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Insyasiska, dkk. bahwa suatu konsep dapat dibentuk melalui pengalaman langsung dengan objek atau kejadian dalam kehidupan, melalui gambar dan kata yang bermakna dan proses itu semua nampak pada pembelajaran *project based learning*.⁹³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linda dinyatakan bahwa faktor pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran *Project-Based Learning* mengalami peningkatan pemahaman matematis yang lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori.

Diperkuat lagi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan yang dilakukan oleh Widyastuti *Project based learning* dalam kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pembelajaran tidak hanya dengan menghafal saja, tetapi siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Melalui beragam aktivitas yang dilakukan membuat siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Karena setiap anak berbeda cara untuk memahami suatu pelajaran. Guru juga dapat memahami bahwa potensi yang dimiliki setiap siswa juga beragam.

Seperti yang dijelaskan dalam Kemdikbudristek (2021) bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang cepat menghafal, tetapi ada juga yang mudah mengingat melalui pengalaman langsung atau praktek. Harapannya, *project based learning* dalam kurikulum merdeka ini menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi kehidupan nyata yang sesuai dengan norma-norma Pancasila. dalam penerapan *project based learning* pada kurikulum merdeka, sekolah memiliki kebebasan dalam menerapkan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan nyata siswa, mengalokasikan 20-30 persen jam

⁹³ Badriah Badriah, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke Di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu', *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6.2 (2022), 463-72 <<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i2.3080>>.

pembelajaran dalam satu tahun untuk mengerjakan proyek, dan melalui pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan karakter dan soft skill sehingga hasil dari pembelajarannya memberikan pengalaman yang bermakna.⁹⁴

e. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama islam dikelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong terbukti memiliki dampak hasil belajar siswa terhadap pada mata pelajaran PAI, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar dikelas V SD Negeri 18 Rejang lebong yang telah mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Indra & Taufik menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* memiliki banyak keunggulan selain mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran praktek juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁹⁵

Menurut Sani mengatakan dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, serta membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dari masalah yang dihadapi⁹⁶

Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarsi dimana dengan penerapan model *project based learning* dapat

⁹⁴ Widyastuti, A. Merdeka Belajar Dan Implementasinya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2022, hlm 72.

⁹⁵ Siti maryam juwaeni Ulfah, sunata. *Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Peserta Didik*, (xxxx-xxxx ISSN Online : xxxx-xxxx) hlm 4.

⁹⁶ Nurfitriyanti, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6(2), 1`

meningkatkan hasil belajar. *Project based learning* juga digunakan oleh Rosalina, dkk dalam penelitiannya membuktikan bahwa *project based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁷

Menurut penelitian terdahulu Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam materi pembelajaran . *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan *Project Based Learning* diketahui mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas kimia pada materi gugus fungsional. Penerapan metode proyek juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan siswa dalam pembelajaran fisika jika dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi. dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) menjadi pengalaman yang bermakna karena memungkinkan siswa untuk memahami suatu konsep, memecahkan masalah dengan menyelesaikan proyek, dan memberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan model ini membuat siswa lebih mengenal materi yang diajarkan oleh guru, yang pada akhirnya membuat prestasi akademiknya menjadi lebih baik.⁹⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizah. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa.⁹⁹

Diperkuat oleh Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Samanthis dan Sulistiyo dan Jagantara, Adnyana, dan Widiyanti menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* sangat efektif digunakan pada beberapa mata pelajaran bahkan pada jenjang yang

⁹⁷ Christina Dewi Pratiwi, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD', Jurnal Guru Kita PGSD, 2.3 (2018), 116 <<https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10393>>.

⁹⁸ Abdul Malik Made, Ambiyar, Afif Rahman Riyanda, Margaretha Karolina Sagala, Novi Hendri Adi. *Implementasi model Project Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Mahasiswa Teknik Mesin*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 No. 4 2022 hlm 5162-5169.

⁹⁹ Eva Wati and Siti Sahronih, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar', *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2022), 142–67 <<https://doi.org/10.58660/periskop.v3i2.26>>.

berbeda.. Hal ini disebabkan metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sementara guru sebagai fasilitator. Dengan adanya peran aktif siswa, maka hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Haryanti Tri Wahyuni, 'Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Rumus Senyawa Dan Tata Nama Senyawa Kimia', *Variabel*, 3.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.26737/var.v3i1.1714>>.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada BAB VI dapat disimpulkan :

1. Tema-tema yang diterapkan dalam model pembelajaran Project Based Learning di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong adalah Tema Aku Anak Shaleh dengan proyek membuat mind Mapping, Tema hidup lapang dengan berbagi dengan proyek membuat hadiah, Tema hidup damai dalam kebersamaan dengan proyek membuat mind mapping , dan Tema ibadah haji dan qurban dengan proyek membuat poster.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong terlaksana dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiga kegiatan tersebut mencakup penentuan pertanyaan mendasar, menyusun rencana, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil dan evaluasi pengalaman.
3. Dampak penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong yaitu berdampak pada keaktifan siswa dalam belajar, kreativitas siswa dalam belajar, motivasi belajar, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi siswa untuk tidak merasa kurang percaya diri akan kemampuannya dan jangan merasa takut.
 - b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada siswa bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.
2. Bagi siswa
- a. Hendaknya siswa selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih keterampilan belajarnya.
 - b. Keadaan mental siswa yang kurang percaya diri terkadang membuat siswa tidak berani untuk terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif. Untuk itu yakinlah kemampuan akan diri sendiri dan jangan merasa takut.
3. Bagi Peneliti
- Kepada peneliti lainnya hendaknya melakukan kajian yang lebih dalam pada pengembangan model pembelajaran. Bahkan dengan lebih baik sehingga memunculkan inovasi baru pada dunia pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departmen Agama RI. 2006. *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Agama RI. 2010. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Aini Qobliyah. 2022. *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam*, jurnal, Penelitian ilmu Pendidikan Indonesia.
- Rizkianidaa, Rima, Endang Wuryandini, Sri Suneki, and Diyah Rahayu Tunjungsari. n.d. “*Penerapan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pandeanlamper.*”
- Widyastuti, A. 2022. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 327– 333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Sari, Rona Taula, and Angreni Siska. ‘*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Upaya peningkatan Kreativitas Mahasiswa*’. Jurnal Varidika 30. 1 (2018): 79-83
- Rosinda Yanti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. (Yogyakarta: Deepublis, 2018).
- William N Bender, *Project Based learning: Differentiating instruction for the 21st Century*. (California: Corwin,2012).
- AM Nasih, LN Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptuan operasional*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Purnawanto, Ahmat Teguh. *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pedagogy 12.2 (2019)
- Anita, Nur, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2019.
- Putri Ferdiana, 2013. *Keefektifan Project Based Learning Dalam Proses Pembelajaran mengoprasikan Aplikasi Perangkat Lunak*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Wajdi, Fathullah. *'Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Aunetik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia*. "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI 17.1 (2017)
- Munjin Ahmad, Nur Lilik, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Al-tabany, T.I.B. 2020. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Trinenti, Y. R. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapan di Kelas*. Yogyakarta: Deepblish.
- Mudlofir, A. & Rusydiyah, E. F. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Handika, H., Zubaidah, T., Witatsa, R. 2022. *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Dikdaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 22(2), 124-140.
- Nasutio S, 2006, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Deri Wanto dan Yosita, 2022, *'Kurikulum PAI Aktual dan Ideal di MIN 4 Rejang Lebong*," Jurnal Pendidikan Guru.
- Kemendikbudristek, 2021, *Presentasi Sosialisasi Kukirulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Baderiah, 2018, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Asesmen dan pembelajaran, 2021, *Paparan Pembelajaran Paradigma Baru* . Jakarta: Kemendikbudristek.

- Hasan, 2023, *Informasi Dalam Kurikulum Merdeka*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, 2022, *pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanuarti, E. (2016). *Analisis Sikap Kerjasama Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Cooperative Learning*. Media Akademika, 31(4), 613.
- Abuddin Nata, 2009, *Pespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Media Grafika77.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996)
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004)
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, II, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Al Quran dan terjemahnya, *Kementerian Agama RI*, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu,2012)
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam''* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikam Islam di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press,1995)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989).
- S. Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992).
- Sugiyono *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitaif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010).
- Hasbiansyah, *Pendekatan fenomenologi: pengantar praktik Penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi*. Mediator, Vol. No 1 (Juni, 2008).
- Jonathan A. Smith, *Psikologi kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

- Jonh W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif , kuantitatif, dan Mixed*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Imam Gunawan, S,Pd., M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Prof Dr. H. M. Burhan Bungin,. S. Sos., M.Si. *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Noeng Munajir, ‘‘ *Metodologi Penelitian Kualitatif*’’, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (cet, VIII, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007)
- Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Peneltian sosial* (cet. I; Jakarta: PT,Bumi Aksara,2008)
- Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, Trifosa Intan Permana. 2021, *Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Base Learning*, (Jurnal Basicedu Vol 5 No 4).
- Ahmad Yani. 2020, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Press (Anggota IKAPI)
- Sonia, Yudi Kurniawan, Riski Miliyani. 2021, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor*. (Journal Of educational review and research).
- Ahmad Teguh Purnawanto, M,Pd. 2019, *Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI*. (Jurnal Ilmiah Pedagogy).
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Tirtiana. P. C. (2013). *Pengaruh kreativitas belajar, penggunaan media Pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas x akt smk negeri 2 blora tahun ajaran 2012/2013 (motivasi belajar sebagai variabel intervening)*. EEAJ 2 (2) (2013) : 15-23
- Bahrudin. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (The Uses of Project-Based Learning Model by Utilizing ICT Media to Increase the Creativity and Student's*

Learning Outcome in Primary School). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 131–139.

Widyastuti, A. 2022. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Kifta, D. A., Riyanda, A. R., Simatupang, W., Muskhir, M., & Irfan, D. (2021). *Analysis of the Effect of Blended Learning Model on Employee Class Students Learning Motivation*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 22(2), 226-234.

Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199-1209.

Astuti, I. D., Toto, T., & Yulisma, L. (2019). *Model project based learning (PjBL) terintegrasi STEM untuk meningkatkan penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa*. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(2), 93-98.

Mulyadi, E. (2015). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 22(4), 385-395.

Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, N. A. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

Lu Fonseca Soares, M., Lia Felizarda Freitas, M., & Amaral, E. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fisika Trafo/Transformator Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII Sains Dan Teknologi (Ciência E Tecnologia) Ensino Secundário Geral Publico 05 De Maio Becora*. *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika UNWIRA*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.30822/magneton.v1i2.2406>

Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>

Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). *Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>

Siahaan, D. S., Palilingan, V. R., & Liando, O. E. S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Desain Grafis Percetakan Siswa SMK*. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi*

Wahyuni, S. A., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 31–39.
<https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.24889>

Wulandari, A. P., Zulkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2023). Studi Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan ...*, 2759(1).

Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 394.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951> '2187-10776-1-PB.Pdf'

Amrulloh, Mukhamad Haris, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo', *Jurnal Skripsi*, 2019, 1–122
<[http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad Haris Amrulloh_D01212077.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad%20Haris%20Amrulloh_D01212077.pdf)>

Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, 'Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2.4 (2023), 178–89
<<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>>

Badriah, Badriah, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke Di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu', *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6.2 (2022), 463–72
<<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i2.3080>>

Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris, 'Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9.4 (2023), 43–60
<<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>>

Manu Okta Priantini, Dewa Ayu Made, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19', *Widya Accarya*, 13.1 (2022), 74–81 <<https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1238.74-81>>

Pratiwi, Christina Dewi, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, 'PENERAPAN

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD', *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2.3 (2018), 116 <<https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10393>>

Wahyuni, Haryanti Tri, 'Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Rumus Senyawa Dan Tata Nama Senyawa Kimia', *Variabel*, 3.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.26737/var.v3i1.1714>>

Wati, Eva, and Siti Sahronih, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar', *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2022), 142–67 <<https://doi.org/10.58660/periskop.v3i2.26>>

Sutarto, S. (2023). *Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543-1552.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 027 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk discrahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Listiani

N I M : 20531089

JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- K keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 20 Desember 2023



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM 10:00.TANGGAL 31.....TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Listiani.....
NIM : 20531089.....
PRODI : PAI.....
SEMESTER : 7.....
JUDUL PROPOSAL : Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Kurikulum merdeka Belajar Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas v SD Negeri 18 Rejang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

- ①. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pertanyaan Penelitian / Rumusan masalah.....
.....
 - b.
.....
 - c.
.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 197409212000031003

CURUP, 2023
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Eka Yantiwati, M.Pd.)
NIP. 198801142015032003

MODERATOR SEMINAR

(ADEK MONIKA P.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 283 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Februari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Listiani
NIM : 20531089
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Februari 2024 s.d 29 Mei 2024
Lokasi Penelitian : SD Negeri 18 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

9. Rektor
10. Warek 1
11. Ka. Biro AUAK
12. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 113 /IP/DPMPTSP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :283/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 tanggal 29 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Listiani/ Lebung Itam,28 Februari 2002
NIM : 20531089
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : "Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Maret 2024 s/d 29 Mei 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Maret 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 18 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Listiani
NIM	: 20531089
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas V SD Negeri 10 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 13-Februari-2024
AKHIR BIMBINGAN	: 4-Juni-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	13/2/2024	Perbaiki BAB I, II, III dan siapkari instrumen Penelitian.	[Signature]
2.	27/2/2024	ACC BAB I, II, III lanjut Penelitian.	[Signature]
3.	19/3/2024	Perbaiki BAB 4	[Signature]
4.	25/3/2024	Tambahkari data hasil o.w.D Penyajian	[Signature]
5.	29/4/2024	Perbaiki Abstrak dan BAB IV	[Signature]
6.	2/5/2024	Perbaiki BAB IV	[Signature]
7.	6/5/2024	Perbaiki BAB V	[Signature]
8.	14/5/2024	Lengkapi Lampiran	[Signature]
9.	16/5/2024	Pembahasan ditambahkan	[Signature]
10.	21/5/2024	Perbaiki kerapian Penulisan	[Signature]
11.	28/5/2024	Perbaiki BAB IV dan V	[Signature]
12.	4/6/2024	ACC BAB IV dan V lanjut ujian.	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

CURUP, 4 Juni 2024
PEMBIMBING II,

[Signature]
Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.
NIP. 198804142015032003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

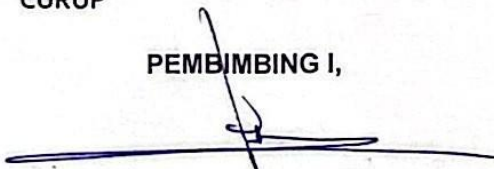
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Listiani
NIM	: 20531089
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Kurikulum merdeka belajar Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas V SD negeri 18 Pejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 10 - Januari - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 2 - Mei - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	10-Januari-2024	Format sesuai buku Pedoman Penulisan Skripsi Perkembangan LB masalah, Tambahan Teori Utama		
2.	12/Februari	Lengkapi BAB I, II, III Siapkan Instrumen & Pengumpul Data		
3.	21/Februari	Acc BAB I, II, III lanjut Penelitian		
4.	22/2024 April	Tambahkan Data hasil O.W.D dan penyajian hasil pada BAB IV		
5.	24/2024 April	Acc BAB IV, Lengkapi Lampiran		
6.	26/2024 April	Acc BAB V, cek Plagiasi		
7.	29/2024 April	Pembahasan di tambahkan hasil Pen. berdahulu		
8.	2/2024 Mei	Acc Ujian		
9.				
10.				
11.				
12.				

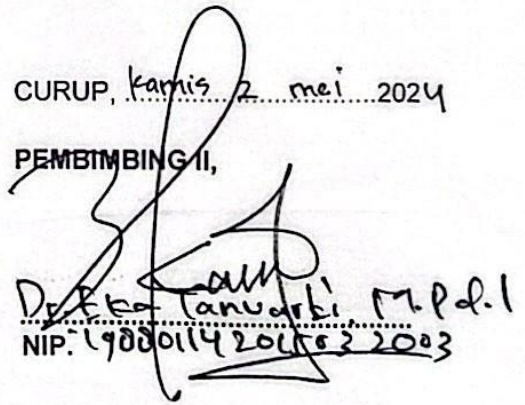
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1974 0521 2008031003

CURUP, Kamis 2 Mei 2024

PEMBIMBING II,


Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.1
NIP. 19800114 201703 2003



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No 18 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. SaptaMargaDesaTeladan 1 Curup Selatan, email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.2/47/SDN18RL/DISDIKBUD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HELMIDIANA, S.Pd
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LISTIANI
NIM : 20531089
Prodi : Pendidikan Guru Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *“Analisis Model Pembelajaran Projek Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 18 Rejang Lebong”*. Waktu Penelitian : 06 Maret – 29 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas Perhatiannya di ucapkan Terima Kasih,

Curup Selatan, Juni 2024

Kepala Sekolah



HELMIDIANA, S.Pd

Nip. 19670717 198612 2 001

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

Identifikasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran dan Bagaimana Hasil Dari Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

A. Tujuan wawancara

Untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning.

B. Pelaksanaan wawancara

Nama Kepala Sekolah: Helmidiana, S.Pd.
Nama Guru PAI : Septi Wiranti, S.Pd.
Hari/ tanggal :
Tempat : SD Negeri 18 Rejang Lebong.
Alamat : Jl. Sapta Marga Ds. Teladan 1 Kec. Curup Selatan.

C. Subjek penelitian

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Tema yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	1. Pada tema apa saja model PjBL digunakan?	Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa/i
2.	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i>	1. Apakah Ibu membuat perencanaan dalam menggunakan model PjBL? 2. Bagaimana langkah langkah pendahuluan yang Ibu lakukan pada Model PjBL?	Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa/i

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana langkah langkah kegiatan inti yang Ibu lakukan pada Model PjBL? 4. Bagaimana langkah langkah kegiatan penutup yang ibu lakukan pada model PjBL? 5. Apa saja yang ibu lakukan pada saat siswa telah selesai menyelesaikan tugas proyek? 6. Bagaimana teknik evaluasi saat menggunakan model <i>Project based Learning</i>? 	
3.	Dampak penerapan model <i>Project Based Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak penerapan model <i>project based learning</i> terhadap keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong? 2. Bagaimana dampak penerapan model <i>project based learning</i> terhadap kreativitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong? 3. Bagaimana dampak penerapan model <i>project based learning</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pedidikan Agama Islam 	Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa/i

		<p>di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong?</p> <p>4. Bagaimana dampak penerapan model <i>project based learning</i> terhadap pemahaman siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong?</p> <p>5. Bagaimana dampak penerapan model <i>project based learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong?</p>	
--	--	---	--

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam upaya mendapatkan data penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai metode untuk melakukan pengkajian data. Berikut merupakan pedoman yang disusun peneliti dalam penelitian ‘‘Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong’’ dan tujuan pengamatan ini meliputi :

No	Pertanyaan penelitian	Hal Yang di Obsevasi	Keterangan
1.	Pada tema apa saja model project based learning diterapkan?	Tema yang digunakan pada penerapan model project based learning	
2.	Penerapan model project based learning	Kegiatan pendahuluan Kegiatan Inti Kegiatan penutup	
3.	Dampak penerapan model pembelajaran Project based learning	Keaktifan kreativitas Motivasi Pemahaman Hasil belajar	

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	SD Negeri 18 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi SD Negeri 18 Rejang Lebong.2. Peraturan SD Negeri 18 Rejang Lebong.3. Kondisi fisik SD Negeri 18 Rejang Lebong.4. Sarana dan prasarana SD Negeri 18 Rejang Lebong.5. Fasilitas SD Negeri 18 Rejang Lebong.6. Ruang belajar SD Negeri 18 Rejang Lebong.		
2	Guru dan peserta didik	<ol style="list-style-type: none">1. Modul dengan model PJBL di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.2. Aktivitas pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong dengan model PJBL.		
3	Foto dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Ruang Kelas yang digunakan di SD Negeri 18 Rejang Lebong Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong Aktivitas siswa.2. Dokumen Perangkat pembelajaran3. Dokumentasi wawancara4. Dokumentasi hasil wawancara		

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmidiana S.Pd.
Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Listiani
NIM : 20531089
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul

“Analisis Model Pembelajaran *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 14 April 2024
Pihak yang diwawancarai



Helmidiana, S.Pd.
NIP. 196707171986122001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Wiranti, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI SD Negeri 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Listiani
NIM : 20531089
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul
“Analisis Model Pembelajaran *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai



Septi Wiranti, S.Pd.
NIP. -

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fauzan Rizqi

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Listiani

NIM : 20531089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul
“Analisis Model Pembelajaran *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai



M. Fauzan Rizqi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanasauqiyah Indri

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Listiani

NIM : 20531089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul
“Analisis Model Pembelajaran *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai



Hanasauqiyah Indri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : wahyu hidayat

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Listiani

NIM : 20531089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul
“Analisis Model Pembelajaran *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 19 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai



wahyu hidayat

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Anggraini

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Listiani

NIM : 20531089


Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul
“Analisis Model Pembelajaran *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai



Nabila Anggraini

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Alif Fadhillah

Jabatan : Siswa Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Listiani

NIM : 20531089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul

“Analisis Model Pembelajaran *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai



Andika Alif Fadhillah

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Penyusun	: Septi Wiranti, S.Pd
Instansi	: SD NEGERI 18 REJANG LEBONG
Tahun Penyusun	: 2023
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Fase A/Kelas/Semester	: V (Lima)/ 1
Materi	: Aku Anak Saleh
Sub Materi	: A. Indahnya Saling Menghargai
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 35 Menit)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa sikap Saling Menghargai adalah perbuatan yang baik , Dapat menunjukkan sikap saling menghargai dengan baik, Dapat menyebutkan arti sikap saling menghargai dengan benar, Mampu memberikan contoh-contoh sikap saling menghargai perbedaan suku dan budaya,menghargai keyakinan orang lain,menghargai pendapat orang lain , dan menerima perbedaan. Dapat membuat Proyek berupa tugas peta konsep/Mind mapping mengenai Materi indahya saling menghargai secara berkelompok.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertaqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak Mulia
3. Mandiri
4. Bernalar Kritis
5. Kreatif
6. Bergotong Royong
7. Berkebinekaan Global

D. Sarana dan Prasarana

Computer/Laptop, Papan tulis, spidol, serta alat tulis, karton, lem, gunting, dan alat lainnya.

E. Model Pembelajaran

Project Based Learning

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, Presentasi.

G. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar Utama

- a. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 2, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2021.

2. Sumber Belajar Lain Yang Relevan

- a. Video tentang Indahnya Saling Menghargai Bagian ini belum.

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini makna hidup indah saling menghargai
2. Membiasakan perilaku terpuji sebagai bukti wujud implementasi dari makna hidup indah saling menghargai
3. Menjelaskan makna hidup indah saling menghargai
4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku saling menghargai

B. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan arti menyayangi manusia, empati, dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat membuat kreasi cerita pendek sederhana mengenai menyayangi manusia, empati, sehingga dapat menumbuhkan sikap menyayangi manusia, empati, serta meyakini bahwa perilaku menyayangi manusia, empati, sebagai cerminan dari iman.

C. Pertanyaan Pemantik

- Pemantik pembelajaran dalam subbab ini meliputi beberapa pertanyaan yang terkait dengan sikap menyayangi sesama manusia. Salah satunya, "Pernahkah kalian menyayangi sesama?".

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Membuka Pembelajaran Dengan Membaca Basmallah di lanjutkan Salam dan Berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.2. Guru mengarahkan kesiapan peserta didik dan Kehadiran Peserta Didik dengan mengisi lembar kehadiran.3. Guru mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan nyaman.4. Guru Memberikan Pertanyaan Mengenai Materi Yang Akan Dibahas.5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 Menit
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengamati gambar.2. Peserta didik diberi pertanyaan terkait gambar yang diamati.3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang dibahas.4. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, Setiap kelompok diberikan materi sesuai dengan sub-sub bab.5. Setiap kelompok membaca, mengamati, dan mendiskusikan materi yang telah	95 Menit

		<p>diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Masing-masing kelompok diberi tugas proyek membuat peta konsep/mind mapping pada kertas karton/kertas lainnya yang dapat digunakan sesuai dengan materi yang diberikan. 7. Guru menjelaskan rancangan proyek yang akan dikerjakan dan menginformasikan waktu untuk mengerjakan proyek. 8. Guru memantau keaktifan peserta didik selama membuat proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. 9. Setelah Proyek selesai peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya kedepan. 10. Peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil proyek yang sudah dipresentasikan. 11. Guru memberikan penilaian hasil proyek. 12. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik` 	
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan tentang materi yang telah dipelajari. 2. Guru menyampaikan rencana pembejaran pada pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama 	5 Menit

E. Diferensiasi

1. Untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan melalui bimbingan khusus secara individu dan mengelompokkannya dengan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Untuk menangani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi diberikan pengayaan dari sumber belajar yang beragam. Selain itu dapat memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
3. Adapun untuk keberagaman karakter siswa, guru dapat menanganinya dengan memberikan pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru dapat menerapkan

strategi dan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan keragaman modalitas belajar peserta didik.

F. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

G. Asasmen/Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Melakukan Observasi Selama Kegiatan Proses Pembelajaran berlangsung
 - b. Mengamati refleksi peserta didik
2. Pengetahuan
 - a. Tes Lisan.
3. Keterampilan
 - a. Presentasi
 - b. Proyek

H. Pengayaan dan Remedial

1. Perbaikan

Kegiatan perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Perbaikan dilakukan dengan cara mengulang materi yang menjadi kesulitan peserta didik tersebut terlebih dahulu, lalu dilakukan penilaian kembali.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui KBM. Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi KBM. Selain itu, pengayaan juga dapat berupa pendalaman materi berupa kisah fabel pada buku siswa atau dengan tugas membuat rencana aksi sikap sayang kepada orang tua.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Rejang Lebong, 15 September 2023
Guru PAI

Septi Wiranti, S.Pd
NIP.

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Penyusun	: Septi Wiranti, S.Pd
Instansi	: SD NEGERI 18 REJANG LEBONG
Tahun Penyusun	: 2023/2024
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Fase A/Kelas/Semester	: V (Lima)/ 1
Materi	: Hidup Lapang Dengan Berbagi
Sub Materi	: D.Hadiah
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 35 Menit)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami mengenai hadiah, dan dapat memberi hadiah kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan dan bisa dilakukan didalam kehidupan sehari-hari nantinya.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertakwa Pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkebhinekaan Global
3. Berakhlak Mulia
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

Papan tulis, spidol, alat tulis, kertas kado, lem, gunting, dan alat lainnya.

E. Model Pembelajaran

Project based learning

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, penugasan.

G. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar Utama

- a. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas V, Hlm 93 dan 94, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2021.

2. Sumber Belajar Lain Yang Relevan

- a. Menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami makna hadiah
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna hadiah
3. Peserta didik bisa mengetahui hikmah dari berbagi.

B. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna hadiah.
- Peserta didik mampu menyebutkan hikmah dari berbagi.

C. Pertanyaan Pemantik

Pernahkah kalian memperoleh hadiah? Ceritakan pengalaman itu, mungkin akan menjadi inspirasi buat teman yang lain.

Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dibuka dengan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Peserta didik diberi motivasi oleh guru.3. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang dimaksud dengan hadiah?b. Pernahkah kalian mendapatkan hadiah?4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 Menit
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas dibuku Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas V, Hlm 93 dan 94.2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai bacaan yang telah dipahami oleh peserta didik.<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana hukum memberi hadiah?b. Apakah hadiah itu harus dalam bentuk barang?3. Peserta didik menyimak penjelasan tambahan dan penguatan yang diberikan guru mengenai materi yang dipelajari.4. Peserta didik diminta untuk membuat hadiah sederhana yang berisi kata-kata indah untuk orang tuanya menggunakan kertas kado, dan alat lainnya yang sudah disediakan oleh guru.5. Guru menjelaskan rancangan proyek yang akan dikerjakan dan menginformasikan waktu untuk mengerjakan proyek.6. Guru memantau keaktifan peserta didik selama membuat proyek,7. memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	95 Menit

		8. Guru memberikan penilaian hasil proyek. 9. Peserta didik kembali mendengarkan penjelasan guru mengenai hikmah berbagi.	
3.	Penutup	1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi, dan menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 3. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan "Allhamdulillah"	5 Menit

D. Asasmen/Penilaian

1. Penilaian sikap

Berilah tanda cek list (v) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

NO	Nama	Aspek yang diamati		
		Jujur	Disiplin	Toleransi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

E. Pengayaan dan Remedial

1. Perbaikan

Kegiatan perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Perbaikan dilakukan dengan cara mengulang materi yang menjadi kesulitan peserta didik tersebut terlebih dahulu, lalu dilakukan penilaian kembali.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui KBM. Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi KBM. Selain itu, pengayaan juga dapat berupa pendalaman materi berupa kisah fabel pada buku siswa atau dengan tugas membuat rencana aksi sikap sayang kepada orang tua.

F. Refleksi Siswa dan Guru

1. Refleksi Guru

Hal apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi Siswa

Apakah kalian sudah paham dengan materi yang dibahas hari ini?

Mengetahui
Kepala Sekolah



Helmidiana, S.Pd.SD
NIP. 19670717 198612 2 001

Rejang Lebong, 8 Maret 2024
Guru PAI

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Septi Wiranti".

Septi Wiranti, S.Pd
NIP.

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Penyusun	: Septi Wiranti, S.Pd
Instansi	: SD NEGERI 18 REJANG LEBONG
Tahun Penyusun	: 2023/2024
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Fase A/Kelas/Semester	: V (Lima)/ 2
Materi	: Hidup damai dalam kebersamaan
Sub Materi	: Surah Al-isra' dan Al-Furqan.
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 35 Menit)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami mengenai pesan pokok Surah Al-isra' dan Al-Furqan., yang dapat menjadi pelajaran didalam kehidupan sehari-hari nantinya.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertaqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkebhinekaan Global
3. Berakhlak Mulia
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

Papan tulis, spidol, alat tulis, karton, lem, gunting, dan alat lainnya.

E. Model Pembelajaran

Project based learning

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, penugasan, presentasi.

G. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar Utama

- a. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas V, Hlm 93 dan 94, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2021.

2. Sumber Belajar Lain Yang Relevan

- a. Menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami makna Surah Al-isra' dan Al-Furqan.
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna Surah Al-isra' dan Al-Furqan.
3. Peserta didik bisa mengetahui pesan pokok Surah Al-isra' dan Al-Furqan.

B. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna Surah Al-isra' dan Al-Furqan.

C. Pertanyaan Pemantik

Pernahkah kalian membaca Surah Al-isra' dan Al-Furqan ?

Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Membuka Pembelajaran Dengan Membaca Basmallah di lanjutkan Salam dan Berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.2. Guru mengarahkan kesiapan peserta didik dan Kehadiran Peserta Didik dengan mengisi lembar kehadiran.3. Guru mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan nyaman.4. Guru Memberikan Pertanyaan Mengenai Materi Yang Akan Dibahas.5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 Menit
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas dibuku Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas V.2. Peserta didik dan guru malakukan tanya jawab mengenai bacaan yang telah dipahami oleh peserta didik.3. Peserta didik menyimak penjelasan tambahan dan penguatan yang diberikan guru mengenai materi yang dipelajari.4. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok Setiap kelompok diberikan materi sesuai dengan sub-sub bab.5. Setiap kelompok membaca, mengamati, dan mendiskusikan materi yang telah diberikan.6. Masing-masing kelompok diberi tugas proyek membuat peta konsep/mind mapping pada kertas karton/kertas lainnya yang dapat digunakan.7. Guru menjelaskan rancangan proyek yang akan dikerjakan dan menginformasikan waktu untuk mengerjakan proyek.8. Guru memantau keaktifan peserta didik	95 Menit

		<p>selama membuat proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.</p> <p>9. Setelah Proyek selesai peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya kedepan.</p> <p>10. Peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil proyek yang sudah dipresentasikan.</p> <p>11. Guru memberikan penilaian hasil proyek.</p> <p>12. Peserta didik kembali mendengarkan penjelasan guru mengenai hikmah berbagi.</p>	
3.	Penutup	<p>1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi, dan menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan "Allhamdulillah"</p>	5 Menit

D. Asasmen/Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - a. Melakukan Observasi Selama Kegiatan Proses Pembelajaran berlangsung
 - b. Mengamati refleksi peserta didik.
2. Pengetahuan
 - a. Tes Lisan.
3. Keterampilan
 - a. Presentasi
 - b. Proyek

E. Pengayaan dan Remedial

1. Perbaikan

Kegiatan perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Perbaikan dilakukan dengan cara mengulang materi yang menjadi kesulitan peserta didik tersebut terlebih dahulu, lalu dilakukan penilaian kembali.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui KBM. Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi KBM. Selain itu, pengayaan juga

dapat berupa pendalaman materi berupa kisah fabel pada buku siswa atau dengan tugas membuat rencana aksi sikap sayang kepada orang tua.

F. Refleksi Siswa dan Guru

1. Refleksi Guru

Hal apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi Siswa

Apakah kalian sudah paham dengan materi yang dibahas hari ini?

Mengetahui
Kepala Sekolah



Rejang Lebong, 22 Maret 2024
Guru PAI

Septi Wiranti, S.Pd
NIP.

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Penyusun	: Septi Wiranti, S.Pd
Instansi	: SD NEGERI 18 REJANG LEBONG
Tahun Penyusun	: 2023/2024
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Fase A/Kelas/Semester	: V (Lima)/ 2
Materi	: Ibadah Haji Dan Qurban
Sub Materi	: A. Ibadah Haji.
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 35 Menit)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami mengenai pengertian haji, syarat wajib haji, Rukun Haji, Wajib haji, dan hikmah ibadah haji.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertaqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkebhinekaan Global
3. Berakhlak Mulia
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis

D. Sarana dan Prasarana

Papan tulis, spidol, pensil warna, Kerta HVS dan alat Lainnya.

E. Model Pembelajaran

Project based learning

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, penugasan, presentasi.

G. Sumber Belajar

1. Sumber Belajar Utama

- a. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas V, Hlm 207, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2021.

2. Sumber Belajar Lain Yang Relevan

- a. Menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami apa itu pengertian haji, syarat wajib haji, Rukun Haji, Wajib haji.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian haji, syarat wajib haji, Rukun Haji, Wajib haji.

3. Peserta didik bisa mengetahui dan hikmah ibadah haji.

B. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ibadah haji.

C. Pertanyaan Pemantik

Apakah kalian tau apa yang dimaksud dengan Ibadah Haji ?

Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka Pembelajaran Dengan Membaca Basmallah di lanjutkan Salam dan Berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru mengarahkan kesiapan peserta didik dan Kehadiran Peserta Didik dengan mengisi lembar kehadiran. 3. Guru mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan nyaman. 4. Guru Memberikan Pertanyaan Mengenai Materi Yang Akan Dibahas. 5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	5 Menit
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang akan dibahas dibuku Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas V, halaman 207. 2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai bacaan yang telah dipahami oleh peserta didik. 3. Peserta didik menyimak penjelasan tambahan dan penguatan yang diberikan guru mengenai materi yang dipelajari. 4. Peserta didik diberi tugas membuat proyek. 5. Setiap peserta didik membaca, mengamati materi yang telah diberikan. 6. Masing-masing peserta didik diberi tugas proyek membuat poster pada kertas yang telah disiapkan oleh guru. 7. Guru menjelaskan rancangan proyek yang akan dikerjakan dan menginformasikan waktu untuk mengerjakan proyek. 8. Guru memantau keaktifan peserta didik selama membuat proyek, memantau realisasi perkembangan dan 	95 Menit

		<p>membimbing jika mengalami kesulitan.</p> <p>9. Setelah Proyek selesai peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya kedepan.</p> <p>10. Peserta didik yang lain dan guru menanggapi hasil proyek yang sudah dipresentasikan.</p> <p>11. Guru memberikan penilaian hasil proyek.</p> <p>12. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik'</p>	
3.	Penutup	<p>1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi, dan menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan 'Allhamdulillah''</p>	5 Menit

D. Asasmen/Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Melakukan Observasi Selama Kegiatan Proses Pembelajaran berlangsung
- b. Mengamati refleksi peserta didik.

2. Pengetahuan

- a. Tes Lisan.

3. Keterampilan

- a. Presentasi
- b. Proyek

E. Pengayaan dan Remedial

1. Perbaikan

Kegiatan perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Perbaikan dilakukan dengan cara mengulang materi yang menjadi kesulitan peserta didik tersebut terlebih dahulu, lalu dilakukan penilaian kembali.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui KBM. Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi KBM. Selain itu, pengayaan juga dapat berupa pendalaman materi berupa kisah fabel pada buku siswa atau dengan tugas membuat rencana aksi sikap sayang kepada orang tua.

F. Refleksi Siswa dan Guru

1. Refleksi Guru

Hal apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi Siswa

Apakah kalian sudah paham dengan materi yang dibahas hari ini?

Mengetahui
Kepala Sekolah



Helmidiana, S.Pd.SD

NIP. 19670717 198612 2 001

Rejang Lebong, 26 April 2024
Guru PAI



Septi Wiranti, S.Pd

NIP.

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Helmidiana,
S.Pd. (Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong)



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Septi Wiranti,
S.Pd. (Guru PAI SD Negeri 18 Rejang Lebong)



Dokumentasi Wawancara dengan M.Fauzan Rizqi
(Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Hanasauqiyah Indri
(Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Wahyu Hidayat
(Siswa Kelas V)

Dokumentasi Wawancara dengan Nabila Angraini
(Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Andika Alif Fadhillah (Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Wira Pandu Anggara (Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Beno Arsa Fransisko (Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Kynze Putri Sulaiman (Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Shafira Nur Afifah (Siswa Kelas V)



Dokumentasi Wawancara dengan Revalin Abiano Putra (Siswa Kelas V)

LAMPIRAN DOKUMENTASI
PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*



Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Model
Project Based Learning (Pjbl)



Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL)



Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL)



Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Model
Project Based Learning (PJBL)



Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Model
Project Based Learning (PjBL)

BIODATA PENULIS



Listiani Lahir di Desa Lebung Itam, kecamatan Tulung Selapan, kabupaten ogan komering ilir, pada tanggal 28 Februari 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudari. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri, ayah Junaidi, dan ibu Muslimah.

Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SD Muhammadiyah desa lebung itam kecamatan tulung selapan kabupaten ogan komering ilir pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Mts Muhammadiyah desa Lebung Itam dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA Muhammadiyah desa Lebung Itam dan tamat pada tahun 2020. Selama beberapa tahun penulis menyelesaikan pendidikan SD, Mts, SMA, ditempat yang sama dan di desa tempat penulis lahir sehingga penulis ingin mencoba melanjutkan Pendidikan dikota dan memberanikan diri untuk merantau di luar kota, dan penulis berhasil masuk kampus IAIN Curup Jalur UM-PTKIN. Penulis melanjutkan strata I (SI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah. Dan insya Allah pada tahun ini penulis akan menyelesaikan studi strata I (SI) yang insya Allah pada tahun ini akan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) tahun 2024. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘ Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Rejang Lebong.